BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor ekonomi yang sangat penting. Di samping sebagai mesin penggerak ekonomi, Pariwisata merupakan wahana yang menarik yang dapat mengurangi angka pengangguran. Pengembanga pariwisata secara menyeluruh diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang cukup besar di daerah-daerah destinasi wisata. Pariwisata merupakan sektor yang terus menerus dikembangkan pemerintah sebagai pilar pembangunan nasional karena mampu menopang perekonomian nasional pada saat dunia sedang mengalami krisis. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menyatakan bawa pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan Lokal, Nasional, dan Global.

Peningkatan pada sektor pariwisata mampu meningkatkan perekonomian, antara lain lapangan kerja, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah, dan penerimaan devisa. Pendapatan negara dapat meningkat melaluli upaya pengembagan berbagai potensi kepariwisatan Nasional. Menurut (Widodo, 2009) Pembagunan dibidang kepariwisataan merupakan salah satu terobosan untuk meningkatkan pendapatan daerah dan negara, maka kepariwisataan dapat disebut sektor industri pariwisata.

Dalam melaksanakan fungsi dan peranannya dalam pengembangan pariwisata daerah, pemerintah daerah haruslah melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana pariwisata. Pemerintah daerah sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembagunan daerah dimana pemerintah yang melaksanakan dan mengembangkan kebijakan terkait pariwisata. Pemerintah daerah melihat potensi yang ada didaerahnya dan mengelolah potensi tersebut dengan melaksanakan strategi dalam mencapai tujuan kebijakan.

Pengembagan pariwisata bukan hanya mendapatkan fasilitas tetapi memberikan kesejahteraan serta kenyamanan bagi masyarakat, karna pada dasarnya kenyamanan bagi masyarakat itu berasal dari pelayanan yang ada pada pengelola atau pemerintah itu sendiri. Jadi menurut (Mahsyar, 2011) Pelaksanaan pelayanan publik pada prinsipnya ditujukan kepada manusia, sudah menjadi kodratnya setiap manusia membutuhkan pelayanan, bahkan secara ekstrim dapat dikatakan bahwa pelayanan tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia.

Otonomi daerah memberikan kebebasan setiap daerah untuk mengelolah sumber daya yang ada pada daerah. Misalnya pengembagan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Perencenaan pengembagaan dapat dimulai dengan mengenali wilaya yang akan dijadikan sebagai lokasi pengembagan pariwisata. Hal

tersebut ditunjukan untuk meningkatkan peran dan kesejateraan masyarakat seluas-luasnya serta penyiapan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi tinggi dibidang pelayanan jasa kepariwisataan juga menjadi hal yang sangat perlu dilakukan serta perlu dilengkapi dengan kemampuan. Salah satu daerah yang memiliki wisata adalah Kabupaten Enrekang.

Kabupaten Enrekang merupakan salah satu Kabupaten di daerah Sulewesi Selatan. Sebagai sebuah Kabupaten, Enrekang memiliki wewenang sendiri untuk mengelola sumber daya yang terdapat di wilayanya. Termasuk didalamnya adalah potensi dan sumber daya yang dapat dikembangkan untuk menunjang program ekonomi daerah bidang pariwisata. Berbagai potensi objek wisata yang ada. Di Kabupaten Enrekang, sudah sepantasnya daerah ini menjadi destinasi wisata yang baru dan unggul di Indonesia. Seluruh objek wisata masih dalam kendali pemerintah Kabupaten Enrekang melalui Dinas Pariwisata Kabupaten Enrekang. Artinya masih mengandalkan pemerintah daerah, yang dalam perkembagannya dari pemerintah daerah dapat dikelolah oleh pihak swasta serta masyarakat.

Berdasarkan peraturan Bupati Enrekang nomor 52 tahun 2016 tentang kedudukan tugas pokok, fungsi dan tata kerja, Dinas kepemudaan, Olahraga dan pariwisata Kabupaten Enrekang adalah perangkat daerah yang dipimpin seorang kepala dinas dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui sekretaris daerah.

Kabupaten Enrekang memiliki potensi pariwisata yang baik bila dikembangkan salah satunya adalah Wisata Anjungan Sungai Mata Allo. hal ini yang mengharuskan Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata untuk mengembangkan potensi wisata yang ada di Kabupaten Enrekang. Karena jika semakin berkembangngya wisata yang ada di Kabupaten Enrekang maka akan berdampak pula pada PAD (Pendapatan AsliDaerah) Kabupaten Enrekang khususnya wisata Anjungan Sungai Mata Allo.

Anjungan Sungai Mata Allo merupakan salah satu tempat wisata yang masih terbilang baru di kabupaten Enrekang yang letaknya sangat strategis karena berada tepat di jantung Kota Enrekang, membuat Anjungan Wisata Sungai Mata Allo mudah diakses oleh masyarakat dan wisatawan dari luar daerah baik yang berkunjung maupun yang sedang melintas.

Pada Objek Wisata Anjungan Sungai Mata Allo terdapat beberapa spot foto yang telah dibangun, dengan latar belakang tulisan nama 12 Kecamatan yang ada di Kabupaten Enrekang.Di bagian tengah anjungan wisata itu kita akan melihat tulisan Enrekang, Sulawesi selatan dengan tulisan latar di belakang ‘INDONESIA’ yang cukup besar dan sangat indah. Jika kita lihat sepintas, anjungan wisata Sungai Mata Allo hampir mirip dengan anjungan Losari.

Di samping keindahan spot foto sekaligus tempat pengunjung bersantai menikmati panorama aliran sungai mata allo, masih sangat

banyak kekuranagan yang memicu ketidaknyamanan pengunjung yang datang. seperti yang di keluhkan oleh beberapa pengunjung Anjungan Sungai Mata Allo bahwasanya akses jalan di sekitaran Anjungan Sungai Mata Allo kurang bagus. ketika habis hujan banyak air yang menggenang di sepanjang jalan, banyak sampah berserakan di sekitaran wisata, fasilits wc yang tidak di fungsikan, musholah tidak digunakan sebagaimana fungsinya, kurangnya tempat parkir sehingga pengunjung menyimpan motor / mobil di pinggir jalan yang bisa menggangu pengguna jalan lainnya yang sedang melintas, beberapa lampu hias sudah tidak menyala sehingga mengurangi keindahan di anjungan sungai mata allo pada malam hari, tidak ada penjual makanan dan minuman disekitaran anjungan sungai mata allo. Kurangnya pengawasan di sekitar wisata anjungan sungai mata allo sehingga sering terjadi tindakan kriminal dan tindak Asusila.

Berdasarkan pada kenyataan uraian diatas terlihat bahwa pengembangan parawisata Kabupaten Enrekang perlu di maksimaalkan sehingga peneliti mencoba mengambil judul ***"Strategi Pengembangan Objek Wisata Anjungan Sungai Mata Allo Menuju Destinasi Wisata Islami Dan Favorit Di Kabupaten Enrekang."***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis menetukan Rumusan Masalah yang akan di teliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana potensi pengembangan objek wisata Anjungan Sungai Mata Allo di Kabupaten Enrekang?
2. Bagaimana Strategi Pengembangan Yang Tepat Untuk Diterapkan Dalam Meningkatkan Kualitas Objek Wisata Anjungan Sungai Mata Allo Agar Menjadi Destinasi Wisata Islami Dan Favorit Di Kabupaten Enrekang.

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Potensi Pengembangan Objek Wisata Anjungan Sungai Mata Allo Di Kabupaten Enrekang.
2. Untuk Mengetahui Strategi Pengembangan Yang Tepat Untuk Meningkatkan Kualitas Objek Wisata Anjungan Sungai Mata Allo Agar Menjadi Destinasi Wisata Islami Dan Favorit Di Kabup Saten Enrekang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang diharpkan dapat dapat dicapai dalampenelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian Ini Diharapkan Dapat Memberikan ManfaatBagi Pengembagaan Ilmu Pegetahuan Tentang Strategi Dalam Mengembangkan Objek Wisata Di Kabupaten Enrekang.

2. Manfaat Praktis

   Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai acuan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan pariwisata di Kabupaten Enrekang

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A.Kajian Teori

1. Konsep Strategi

a. Dimensi strategi

Quinn (Minztberg, Lampel, Quinn, Ghosa :2003, mengemukakan analisis strategi militer diplomatik dan analogi-analogi yang serupa dalam bidang lain menyediakan beberapa wawasan penting ke dalam dimensi dasar, sifat dan desain strategi formal, yaitu :

1. Strategi Efektif Mengandung Tiga Unsur Penting:

a) Tujuan

Tujuan merupakan hasil yang ingin dicapai oleh suatu organisasi/instansi. Tujuan merupakan salah satu dimensi yang dapat menciptakan sebuah strategi karena penetapan tujuan sangat berkaitan langsung dengan strategi yang akan digunakan oleh sebuah organisasi atau instansi dalam pencapaian tujuannya dimana ketika tujuan sudah ditetapkan maka kita akan mengetahui strategi yang akan digunakan.

b) Kebijakan

Kebijakan merupakan rangkaian keputusan yang membimbing dan membatasi tindakan yang dilakukan. Kebijakan dibuat untuk menetapkan arah suatu tujuan yang ditetapkan sehingga pembuatan kebijakan lebih memudahkan untuk mengarahkan suatu organisasi atau instansi dalam menerapkan suatu strategi.

c) Program

Program merupakan urutan-urutan tindakan yang dilakukan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Program dimaksudkan untuk mengatur segala tindakan-tindakan yang akan dilakukan sehingga strategi yang akan diterapkan dapat terlaksana dengan maksimal. Strategi menentukan arah keseluruhan dan tindakan fokus organisasi, formulasinya tidak dapat dianggap sebagai generasi belaka dan keselaran program untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan pembangunan merupakan bagian interasi dari strategi formulasi

2. Strategi efektif mengembangkan beberapa konsep, kunci dan dorongan yang memberi mereka kohesi, keseimbangan, dan fokus. Beberapa tekanan bersifat sementara: lain yang dilakukan melalui strategi tahapakhir. Sumber daya harus dialokasikan dalam pola-pola yang menyediakan sumber daya yang cukup untuk setiap dorongan untuk berhasil terlepas dari rasio biaya relatif /keuntungannya. Unit organisasi harus terkordinasi dan tindakan-tindakan yang dikendalikan untuk mendukung pola dorong yang dimaksudkan atau strategi total.
3. Strategi berkaitan tidak hanya dengan tak terduga, tetapi juga dengan tidak dapat diketahui. Untuk strategi perusahaan, analisis tidak dapat meramalkan cara yang tepat dimana semua kekuatan bisa berinteraksi satu sama lain., terdistorsi oleh sifat atau emosi manusia, atau dimodifikasi oleh imajinasi dan tujuan aksi balasan

lawan cerdas. Tindakan rasional atau bagaimana rangkaian acara yang tampaknya aneh dapat berkonspirasi untuk mencegah atau membantu keberhasilan. Akibatnya,esensi dari strategi apakah militer, diplomatik, bisnis,olahraga, atau politik adalah untuk membangun postur yang begitu kuat(dan berpotensi fleksibel) cara selektif bahwa organisasi dapat mencapai tujuan meskipun cara-cara tidak terduga, kekuatan-kekuatan eksternal benar-benar dapat berinteraksi ketika saatnya tiba.

4. Hanya sebuah organisasi militer yang memiliki berbagai eselon gand, teater, daerah, pertempuran, infantri dan artileri strategi, jadi kompleks organisasi harus lain yang memiliki sejumlah hirarki terkait dan saling mendukung strategi. Setiap strategi harus lebih atau kurang lengkap dalam dirinya sendiri, selaras dengan tingkat desentralisasi yang dimaksudkan. Namun masing-masing harus dibentuk sebagai elemen kohesif tingkat strategi yang lebih tinggi. Meskipun, mencapai total kohesi antara semua organisasi yang besar, strategi akan menjadi tugas yang luar biasa untuk setiap petugas kepala executive, sangat penting bahwa ada satu wadah yang sistematis untuk pengujia setiap komponen strategi dan melihat bahwa itu memenuhi prinsip prinsip utama dari starategi.

b. Pengertian Strategi

Strategi adalah suatu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan dan

rangkaian tindakan dalam suatu organisasi menjadi suatu kesatuan yang utuh. Strategi diformulasikan dengan baik akan membantu penyusunan dan pengalokasian sumber daya yang dimiliki perusahaan menjadi suatu bentuk yang unik dan dapat bertahan. Strategi yang baik disusun berdasarkan kemampuan internal dan kelemahan perusahaan, antisipasi perubahan dalam lingkungan, serta kesatuan pergerakan. Menurut Quinn dalam (Hutapea, 2017) Strategi adalah ilmu perencanaan dan penentuan arah operasi operasibisnis, menggerakkan semua sumber daya perusahaan yang dapat menguntungkan secara aktual dalam bisnis. Strategi sebagai sebuah pola yang mendasar dari sasaran yang berjalan dan direncanakan, penyebaran sumberdaya dan interaksi organisasi dengan pasar, pesaing, dan faktor-faktor lingkungan. Strategi juga lebih bertumpu pada bagaimana bertahan hidup dalam dunia yang semakin kompetitif, bagaimana membuat persepsi yang baik dibenak konsumen, menjadi berbeda, mengenali kekuatan dan kelemahan pesaing, menjadi spesialisasi, menguasai satu kata yang sederhana di kepala, kepemimpinan yang memberi arah dan memahami realitas pasar dengan menjadi yang pertama, kemudian menjadi yang lebih baik.

Menurut Henry Mintzberg, Joseph Lampel, James Brian Quinn, dan Sumantra Ghoshal (2003) dalam buku The Strategy Process, menyajikan lima definisi strategi yaitu :

a. Strategi Sebagai Rencana

Strategi adalah rencana, semacam sadar dimaksudkan yang meliputi tindakan, pedoman (atau pedoman yang ditetapkan) untuk menangani situasi. Dengan definisi ini, strategi memiliki dua karakteristik penting: mereka dibuat sebelum tindakan yang menerapkan, dan mereka dikembangkan secara sadar dan sengaja. Sebagai rencana, strategi berkaitan dengan bagaimana pemimpin mencoba untuk menetapkan arah untuk organisasi, untuk mengatur mereka pada tindakan yang telah ditentukan. Dalam mempelajari strategi sebagai rencana, kita harus entah bagaimana masuk ke dalam pikiran strategi, untuk mencari tahu apa yang benar-benar dimaksudkan.

b. Strategi Sebagai Taktik

Sebagai taktik, strategi membawa kita ke dalam wilayah persaingan langsung, dimana ancaman dan feints dan berbagai manuver lain bekerja untuk mendapatkan keuntungan. Tempat ini proses pembentukan strategi dalam pengaturan yang paling dinamis, dengan gerakan memprovokasi dan seterusnya. Namun Ironisnya, strategi itu sendiri adalah sebuah konsep yang berakar tidak dalam perubahan tetapi dalam stabilitas dalam mengatur rencana dan pola didirikan.

c. Strategi Sebagai Pola

Tetapi jika strategi dapat dimaksudkan (apakah sebagai rencana umum atau khusus ploys), tapi mereka juga dapat terwujud. Dengan kata lain, menentukan strategi sebagai rencana ini tidak cukup kita juga perlu definisi yang meliputi perilaku yang dihasilkan. Dengan demikian, definisi ketiga diusulkan: strategi adalah pola khususnya, pola dalam aliran tindakan. (Mintzberg dan Waters, 1985 [dalam Mintzberg, Lampel, Quinn, Ghoshal :2003]). Menurut definisi ini, strategi adalah konsistensi dalam perilaku, apakah atau tidak dimaksudkan. Hal ini mungkin terdengar aneh definisi untuk kata yang telah begitu terikat dengan kehendak bebas. Tetapi faktanya adalah bahwa sementara hampir tidak ada yang mendefinisikan strategi dalam cara ini, banyak orang tampak pada suatu waktu menggunakannya. Quinn (1980:35) dalam Mintzberg, Lampel, Quinn, Ghoshal (2003) mengatakan, pertimbangkan ini kutipan dari seorang eksekutif bisnis "Secara bertahap pendekatan yang sukses menggabungkan ke dalam pola tindakan yang menjadi strategi kami. Kita tidak memiliki strategi keseluruhan".Komentar ini tidak konsisten hanya jika kita membatasi diri untuk salah satu definisi strategi, apa yang orang ini tampaknya katakan adalah bahwa perusahaan memiliki strategi sebagai pola, tapi bukan sebagai rencana. Dengan demikian, definisi strategi sebagai rencana dan pola dapat cakupan dependen satu sama lain: rencana saya belum direalisasi, sementara pola

mungkin muncul tanpa prasangka. Sebagai pola, bertitik berat pada tindakan. Strategi sebagai pola juga memperkenalkan gagasan tentang konvergensi, pencapaian konsistensi dalam perilaku organisasi. Menyadari strategi di maksudkan, mendorong kita untuk mempertimbangkan gagasan bahwa strategi dapat muncul serta sengaja dikenakan.

d. Strategi Sebagai Posisi

Definisi keempat adalah strategi sebagai posisi-secara khusus, cara untuk menemukan sebuah organisasi, di teori organisasi suka menyebutnya "lingkungan". Dengan definisi ini, strategi menjadi mediasi antara organisasi dan lingkungan dalam konteks internal dan eksternal. Definisi strategi sebagai posisi dapat kompatibel dengan baik (atau semua) dari yang sebelumnya, posisi dapat dicentang dan bercita-cita untuk memikirkan rencana (atau taktik) atau dapat dicapai, mungkin bahkan melalui pola perilaku. Sebagai posisi, strategi ini mendorong kita untuk melihat organisasi dalam lingkungan kompetitif mereka, bagaimana mereka menemukan posisi mereka dan melindungi mereka untuk memenuhi persaingan, menghindarinya, atau menumbangkannya. Hal ini memungkinkan kita untuk berpikir organisasi secara ekologis, sebagai organisme dalam ceruk yang berjuang untuk bertahan hidup di dunia permusuhan dan ketidakpastian serta simbiosis.

e. Strategi Sebagai Perspektif

Sementara definisi kelima strategi terlihat keluar, mencari untuk menemukan organisasi dalam lingkungan eksternal, dan turun ke posisi kelima terlihat di dalam organisasi, memang dalam kepala strategi kolektif, tetapi sampai dengan pandangan yang lebih luas. Di sini, strategi adalah perspektif, bukan hanya terdiri dari posisi pilihan, tetapi cara yang tertanam memahami dunia. Definisi kelima ini menunjukkan bahwa semua konsep strategi memiliki satu implikasi penting, yaitu bahwa semua strategi adalah abstraksi yang hanya ada di pikiran pihak yang berkepentingan. Hal ini penting untuk diingat bahwa tidak ada yang pernah melihat atau menyentuh strategi, setiap strategi adalah sebuah penemuan, khayalan dari imajinasi seseorang, apakah dirumuskan sebagai niat untuk mengatur perilaku itu berlangsung atau disimpulkan sebagai pola untuk menggambarkan perilaku yang telah terjadi.

c. Jenis – jenis Strategis

Adapun jenis-jenis strategi di dalam buku Konsep Manajemen Strategis, David dalan (Asriandy, 2016) menjelaskan bahwa ada beberapa jenis strategi alternative, yaitu :

a.Strategi Integrasi

Strategi integrasi merupakan jenis strategi yang membolehkan sebuah perusahaan memperoleh kendali atas distributor, pemasok, dan atau pesaing. Jenis-jenis integrasi adalah sebagai berikut :

1) Integrasi ke Depan

Integrasi ke depan adalah jenis integrasi yang berkesinambungan dengan penghasilan untuk mendapatkan kepemilikan atau kendali yang lebih besar atas distributor atau peritel.

2) Integrasi ke Belakang

Integrasi ke belakang adalah jenis integrasi yang mengusahakan kepemilikan atau kendali yang lebih besar atas pemasok perusahaan.

3) Integrasi Horizontal

Integrasi horizontal adalah jenis integrasi yang mengupayakan kepemilikan atau kendali yang lebih besar atas pesaing.

b. Strategi Intensif

Strategi intensif adalah jenis strategi yang mengharuskan adanya upaya intensif jika posisi kompetitif sebuah perusahaan dengan produk yang ada saat ini ingin membaik.

1) Penetrasi pasar

Penetrasi pasar adalah jenis strategi yang mengusahakan peningkatan pangsa pasar untuk produk atau jasa yang ada dipasar saat ini melalui upaya-upaya pemasaran yang lebih besar.

2) Pengembangan pasar

Pengembangan pasar adalah jenis strategi yang memperkenalkan produk atau jasa saat ini ke wilayah geografis baru.

3) Pengembangan produk

Pengembangan produk adalah jenis strategi yang mengupayakan peningkatan penjualan melalui perbaikan produk atau jasa saat ini atau pengembangan produk atau jasa baru.

c. Strategi Diversifikasi

Strategi diversifikasi adalah suatu jenis strategi dimana perusahaan menambah produk atau jasa baru untuk membantu meningkatkan penjualan perusahaan

1) Diversifikasi Terkait

Diversifikasi terkait adalah jenis strategi dimana perusahaan menambah produk atau jasa yang baru namun masih berkaitan dengan produk atau jasa perusahaan yang lama.

2) Diversifikasi tak Terkait

Diversifikasi tak terkait adalah jenis strategi dimana perusahaan menambah produk atau jasa yang baru namun tidak berkaitan sama sekali dengan garis bisnis perusahaan sebelumnya.

d. Strategi Defensif

Strategi defensif adalah jenis strategi dimana kondisi perusahaan sedang mengalami penurunan sehingga harus melakukan

restrukturisasi melalui penghematan biaya dan aset untuk meningkatkan kembali penjualan dan laba yang sedang menurun.

1) Penciutan

Penciutan adalah strategi dimana dilakukan pengelompokan ulang (*regrouping*) melalui pengurangan biaya dan asset untuk membalik penjualan dan laba yang menurun.

2) Divestasi

Divestasi adalah strategi dimana dilakukan penjualan suatu divisiatau atau bagian dari suatu organisasi.

3) Likuidasi

Likuidasi adalah strategi dimana dilakukan penjualan seluruh asset perusahaan, secara terpisah-pisah, untuk kekayaan berwujudnya.

d. Manajemen Strategi

Menurut David (2011), manajemen strategi dapat didefenisikan sebagai seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsional yang memampukan sebuah organisasi mencapai tujuannya. manajemen strategis berfokus pada usaha untuk mengintegrasikan manajemen, pemasaran, keuangan atau akuntansi, produksi atau operasi, penelitian dan pengembangan ,

serta sistem informasi komputer untuk mencapai keberhasilan organisasional.

Tindakan yang mengarah pada penyusunan suatu strategi atau sejumlah strategi yang efektif untuk membantu mencapai sasaran perusahaan. Proses manajemen strategis adalah cara dengan jalan mana para pencari strategi menentukan sasaran dan pengambilan keputusan. Perubahan yang terjadi akibat perkembangan zaman berimplikasi kepada munculnya kebutuhan untuk menyusun strategi yang tidak hanya berdasarkan pada perhitungan sederhana, kebijakan-kebijakan yang telah mapan, bahkan terhadap aturan-aturan yang telah dibuat. Kajian manajemen strategi dalam konteks organisasi menjadi kebutuhan yangsangat penting. Bahkan organisasi mapan yang telah lama menjadi ikondan memimpin para kompetitornya selama berpuluh tahunpun dapat secaracepat tertinggal akibat mengabaikan manajemen strategis.

Pengabaian terhadap manajemen strategis dapat menyebabkan organisasi gagal dalam beradaptasi terhadap dinamika lingkungan, gagal mengantisipas perkembangan zaman apa lagi menciptakan perubahan. Menurut Hunger &Wheelen, 2003 Manajemen strategis menjadi bidang ilmu yang berkembang dengan cepat, muncul sebagai respon atas meningkatnya

pergolakan lingkungan dan akibat semakin kompleksnya dinamika lingkungan organisasi.

2. Konsep Pengembangan Obyek Wisata

a. Pengertian Pengembangan

Pengembangan adalah suatu proses atau cara menjadikan sesuatu menjadi maju, baik sempurna dan berguna. Sedangkan menurut (Bakaruddin, 2008) adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh manusia sebagai subjek untuk mengarahkan perubahan yang terjadi pada suatu objek. Pengembangan bisa juga diartikan sebagai perubahan kearah yang lebih komplek. Pengembangan menurut (Oka, 2008) adalah usaha atau cara untuk memajukan serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada.

Pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat yangada di sekitarnya. Pengembangan pariwisata harus sesuai dengan perencanaan yang matang sehingga bermanfaat baik bagi masyarakat, baik juga dari segi ekonomi, sosial dan juga budaya.

Pengembangan suatu objek wisata menjadi daerah tujuan wisata yang dapat diandalkan serta ditentukan oleh berbagai produk wisata yang harus dimiliki daerah tersebut, faktor-faktor tersebut yaitu adanya objek yang disaksikan dan mempunyai daya tarik khusus serta berbeda dengan daerah lainnya, ada atraksi wisata yang disajikan

untuk wisatawan, ada oleh-oleh khusus dari kawasan objek wisata yang akan dibeli dan dibawa pulang, serta didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai seperti restoran, penginapan, transportasi, komunikasi dan lainnya. Menurtu Khodyat dalam (Vina, 2016). Menurut (Oka, 2008) suatu daerah untuk menjadi daerah tujuan wisata (DTW) yang baik, harus mengembangkan tiga hal agar daerah tersebut menarik untuk dikunjungi, yakni :

a. Adanya sesuatu yang dapat dilihat (*something to see*), maksudnya adanya sesuatu yang menarik untuk dilihat, dalam hal ini objek wisata yang berbeda dengan tempat-tempat lain (mempunyai keunikan tersendiri). Disamping itu perlu juga mendapat perhatian terhadap atraksi wisata yang dapat dijadikan sebagai *entertainment* bila orang berkunjung nantinya.

b. Adanya sesuatu yang dapat dibeli (*something to buy*), yaitu terdapat sesuatu yang menarik yang khas untuk dibeli dalam hal ini dijadikan cendramata untuk dibawa pulang ke tempat masing-masing sehingga di daerah tersebut harus ada fasilitas untuk dapat berbelanja yang menyediakan souvenir maupun kerajinan tangan lainnya dan harus didukung pula oleh fasilitas lainnya seperti money changer dan bank.

c.Adanya sesuatu yang dapat dilakukan (*something to do*) yaitu suatu aktifitas yang dapat dilakukan ditempat itu yang bisa membuat orang yang berkunjung merasa betah ditempat tersebut.

Pengembangan objek wisata ditentukan oleh kemampuan pihak – pihak pengelola wisata daerah yang bersangkutan. Dengan kata lain, berhasil atau tidaknya suatu daerah dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata ditentukan oleh pihak pengelola dan sikap masyarakat (Oka, 2008). Direktur jendral pariwisata juga telah menegaskan bahwa berhasilnya pengembangan objek wisata suatu daerah harus ditunjang pula dengan kerjasama yang baik antara unsur-unsur kepariwisataan yaitu pemerintah, swasta, pengelola dan partisipasi masyarakat di daerah tujuan wisata. Perlu adanya keterpaduan dan kerjasama yang baik antara unsur-unsur kepariwisataan dalam upaya pengembangan objek wisata. Dalam hal ini peranan pengelola dan masyarakat sangat penting. Pengertian masyarakat mencakup tiga komponen yaitu :

1) Komponen pemerintah, yaitu adanya suatu usaha untuk mampu meningkatkan sumber dana dan menciptakan lapangan kerja yang seluas-luasnya bagi seluruh warga.
2) Komponen penyelenggara, yaitu dengan berusaha untuk dapat terselenggara dengan lancar dan dapat diberikan keuntungan sebesar mungkin dari kegiatan pariwisata.
3) Komponen masyarakat sebagai pemilik wilayah dan pendukung serta pelaku budaya setempat berusaha mengupayakan, melestarikan wilayah, dan kehidupan di alam budayanya agar tidak tercemar .

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan pengembangan adalah upaya memperluas atau mewujudkan potensi-potensi, membawa suatu keadaan secara bertingkat kepada suatu keadaan yang lebih lengkap, lebih besar atau lebih baik, memajukan sesuatu dari yang lebih awal kepada yang lebih akhir dan dari yang sederhana kepada yang lebih komplek.

b. Pengertian Objek Wisata

Menurut Chafid Fandeli dalam skripsi (Asriandy, 2016) obyek wisata adalah perwujudan dari pada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan. Sedangkan obyek wisata alam adalah obyek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan sumber daya alam dan tata lingkungannya. Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata. Seorang wisatawan berkunjung kesuatu tempat/daerah/Negara karena tertarik oleh sesuatu yang menarik dan menyebabkan wisatawan berkunjung ke suatu tempat/daerah/Negara disebut daya tarik dan atraksi wisata.

c. Jenis – Jenis Objek Wisata

Penggolongan jenis objek wisata akan terlihat dari ciri khas yang diperlihatkan oleh tiap-tiap objek wisata. Menurut Mappi dalam skripsi (Asriandy, 2016) Objek wisata dikelompokan ke dalam tiga jenis,yaitu :

a. Objek wisata alam, misalnya : laut, pantai, gunung (berapi), danau, sungai, fauna (langka), kawasan lindung, cagar alam, pemandanganalam dan lain-lain
b. Objek wisata budaya, misalnya : upacara kelahiran, tari-tari (tradisional), musik (tradisional), pakaian adat, perkawinan adat, upacara turun kesawah, upacara panen, cagar budaya, bangunan bersejarah, peninggalan tradisional, festival budaya, kain tenun (tradisional), tekstil lokal, pertunjukan (tradisional), adat istiadat lokal, museum dan lain-lain.
c. Objek wisata buatan, misalnya : sarana dan fasilitas olahraga, permainan (layangan), hiburan (lawak atau akrobatik, sulap), ketangkasan (naik kuda), taman rekreasi, taman nasional, pusat-pusat perbelanjaan dan lain-lain.

Dalam membangun objek wisata tersebut harus memperhatikan keadaan sosial ekonomi masyarakat setempat, sosial budaya daerah setempat, nilai-nilai agama, adat istiadat, lingkungan hidup, dan objek wisata itu sendiri. Pembangunan objek dan daya tarik wisata dapat dilakukan oleh Pemerintah, Badan Usaha maupun individu dengan melibatkan dan bekerjasama pihak-pihak yang terkait.

d. Pengembangan Objek Wisata

Pengembangan kepariwisataan tentu tidak luput dengan pembangunan yang berkelanjutan untuk mendorong pengembangan objek wisata dalam hal ini menurut Undang-Undang No.9 Tahun 1990

tentang kepariwisataan, pasal (5), menyatakan bahwa Pembangunan Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) dilakukan dengan cara mengusahakan, mengelola, dan membuat obyek-obyek baru sebagai obyek dan daya tarik wisata, kemudian pasal (6) dinyatakan bahwa, pembangunan obyek dan daya tarik wisata dilakukan dengan memperhatikan :

a. Kemampuan untuk mendorong peningkatan perkembangan kehidupan ekonomi dan sosial budaya.
b. Nilai-nilai agama, adat istiadat, serta pandangan dan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat.
c. Kelestarian budaya dan mutu lingkungan hidup.
d. Kelangsungan usaha pariwisata itu sendiri.

Dalam penilitian ini Pengembangan wisata dilakukan di Obyek Wisata Anjungan Sungai Mata Allo. Dengan lokasi yang sangat strategis dan satu-satunya spot foto di Kabupaten Enrekang yang hampir mirip dengan anjungan Pantai Losari. Hal tersebut menjadi pendorong untuk pengembangan Obyek Wisata Anjungan Sungai Mata Allo supaya memberikan daya tarik tersendiri sehingga menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan.

e. Potensi Pengembangan Objek Wisata

Potensi wisata adalah segala hal dalam keadaan baik yang nyata dan tidak dapat diraba yang digarap, diatur dan disediakan sedemikian rupa sehingga dapat bermanfaat atau dimanfaatkan, diwujudkan

sebagai kemampuan faktor dan unsur yang diperlukan atau menentukan pengembangan kepariwisataan, baik itu berupa suasana, kejadian, benda maupun layanan atau jasa-jasa. Pada hakekatnya pengembangan adalah suatu proses untuk memperbaiki dan meningkatkan sesuatu yang ada. Pengembangan obyek wisata merupakan kegiatan membangun, memelihara, dan melestarikan pertanaman, sarana dan prasarana maupun fasilitas lainnya. Fandeli (1995:24) mengemukakan bahwa pengembangan pariwisata pada dasarnya adalah pengembangan masyarakat dan wilayah yang didasarkan pada :

1) Memajukan tingkat hidup masyarakat sekaligus melestarikan identitas dan tradisi lokal.
2) Meningkatkan tingkat pendapatan secara ekonomis sekaligus mendistribusikan secara merata kepada penduduk lokal.
3) Berorientasi kepada pengembangan wisata berskala kecil dan menengah dengan daya serap tenaga kerja besar dan berorientasi pada teknologi kooperatif.
4) Memanfaatkan pariwisata seoptimal mungkin sebagai agen penyumbang tradisi budaya dengan dampak negatif yang seminimal mungkin.

Dalam Undang-Undang R1 No 10 Tahun 2009 Pasal 6 dan 7, tentang pembangunan pariwisata disebutkan bahwa pembangunan pariwisata haruslah memperhatikan keanekaragaman, keunikan

dan kekhasan budaya dan alam serta kebutuhan manusia untuk berwisata (Pasal 6). Pembangunan pariwisata meliputi industri pariwisata, destinasi pariwisata, pemasaran dan kelembagaan pariwisata (Pasal 7).

f. Tujuan Pengembangan Objek Wisata

Menurut Tirtadinata dan Fachruddin dalam irawan (2010:28- 30) tujuan pengembangan dari objek wisataadalah :

a. Meningkatkan nilai estetika dan keindahan alam.
b. Meningkatkan pengembangan objek wisata.
c. Memberikan nilai rekreasi.
d. Meningkatkan kegiatan ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan.
e. Meningkatkan keuntungan.

Adapun dua keuntungan ekonomi yaitu:

a. Keuntungan ekonomi bagi masyarakat daerah :
   1) Membuka lapangan kerja baru bagi masyarakatpengangguran
   2) Meningkatkan pendapatan masyarakat daerah.
   3) Meningkatkan popularitas daerah.
   4) Meningkatkan produksi.

b. Keuntungan ekonomi bagi objek wisata :
   1) Meningkatkan pendapatan objek wisata tersebut.
   2) Meningkatkan gaji pegawai pengelola objek wisata.

3) Meningkatkan sarana dan prasarana yang ada pada objek wisata.
4) Meningkatkan sikap kesediaan dalam berperan sertauntuk melestarikan potensi daerah objek wisata dan lingkungan hidup serta manfaat yang diperoleh.
5) Meningkatkan sikap, kreasi dan inovasi para pengusaha objek wisata, serta meningkatkan mutu asesilitas dan bahan-bahan promosi dalam pengembangan suatu objek wisata.

3.Konsep Wisata Islami Dan Favorit

a. Wisata islami

Wisata islami atau yang lebih dikenal dengan wisata syariah adalah pagian dari industri pariwisata yang ditujukan untuk wisata muslim. Pelayanan wisatawan dalam pariwisata islami merujuk pada aturan-aturan islam. Pada umumumnya wisata islami/syariah adalah wisata yang dilakukan guna mengunjungi tempat-tempat wisata untuk melihat kebesaran ciptaan Allah yang ada di muka bumi sehingga kita dapat belajar untuk lebih bersyukur dan memperbaiki kualitas iman pribadi.

Wisata islami atau syariah juga mempunyai beberapa definisi yang dikemukakan para ahli. Menurut sofyan, defenisi wisata syariah lebih luas dari wisata religi, yaitu wisata yang didasarkan pada nilai-nilai islam. Komponen wisata syariah bukan hanya umat muslim yang ingin

menikmati kearifan lokal .kriteria umum pariwisata syariah atau islami adalah :

a. Memiliki orientasi kepada kemaslahatan umum.
b. Memiliki orientasi pencerahan, penyegaran, dan ketenangan.
c. Menghindari kemusyrikan dan khurafat.
d. Bebas dari maksiat
e. Menjaga keamanan dan kenyamanan.
f. Menjaga kelestarian lingkungan.
g. Menghormati nilai-nilai sosial budaya dan kearifan lokal.

Definisi lain tentang pariwisata syariah adalah kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah yang memenuhi ketentuan syariah. Pariwisata syariah dimanfaatkan oleh banyak orang karena karakteristik produk dan jasanya yang bersifat universal. Produk dan jasa wisata, objek wisata, dan tujuan wisata dalam pariwisata syariah adalah sama dengan produk, jasa, objek, dan tujuan pariwisata pada umumnya selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika syariat islam.

b. Wisata favorit

Wisata favorit adalah wisata yang memiliki daya tarik tertentu yang menarik, unik dan nyaman untuk dikunjungi di wilayah atau daerah tertentu. Suatu objek wisata dikatakan favorit apabila di sukai oleh

banyak wisatawan dari berbagi kalangan. Mereka datang mengunjungi wisata karena menganggap tempat tersebut adalah tempat yang nyaman untuk berlibur ataupun beristirahat sejenak melepas penat. Salah satu contoh destinasi wisata favorit wisatawan adalah Bali. Bali merupakan salah satu destinasi favorit wisatawan mancanegara khususnya wisatawan Jepang. Faktor yang membuat wisatawan Jepang datang ke Bali adalah adanya penasaran nostalgia yang ditimbulkan oleh objek wisata dibali dan adanya informasi yang cukup lengkap dan menarik mengenai pariwisata Bali bagi wisatawan Jepang.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk membandingkan penelitian penulis dengan penelitian penelitian sebelumnya maka penulis memgambil beberapa contoh penelitian yang telah dilakukan oleh orang-orang sebelumnya. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan Strategi Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata dalam Mengembangkan Objek Wisata Anjungan Sungai Mata Allo di Kabupaten Enrekang.

1) Fatmawati (2020) Strategi Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Dalam Mengembangkan Objek Wisata Permandian Alam Lewaja Di Kabupaten Enrekang.

   Hasil penelitian

a) Strategi pengembangan objek Wisata Permandian Alam Lewaja salah satunya melalui peran penting sumber daya manusia menjalankan segala aktivitas pengembangan. Strategi pengembangan dengan melakukan pelatihan dan pendidikan guna meningkatkan kapasitas pengetahuan tentang kepariwisataan serta dalam meningkatkan objek wisata yang ada. Strategi pengembangan dengan memanfaatkan sumber daya berupa anggaran dana yang telah dikeluarkan yang diserap secara maksimal dari total yang disiapkan tahun 2020 peruntukan anggaran sampai saat ini untuk mendanai alat tulis kantor, belanja peralatan kebersihan serta memperindah kawasan wisata.

b) Strategi pengembangan wahana melalui sarana dan prasarana yang disediakan saat ini adalah kolam renang, peluncuran dan ember tumpah serta air terjun Permandian Alam Lewaja yang menjadi daya tarik tersendiri bagi pengujung hanya saja juga perlu memperhatikan kualitas air dan menjaga kebersihan fasilitas serta perlu adanya tambahan wahana.

2) Lianse (2016): Strategi dinas pemudah,olahraga,pariwista dan kebudayaan lumbuk ranau untuk memaksimalkan pendapatan asli daerah kabupaten lampung barat.

Hasil penelitian

Penelitian ini menujukan bahwa peningkatan PAD dari sektor pariwisata akan sangat mendukung pelaksanaan pembangunan dan pelayanan publik di Kabupaten Lampung Barat. Dengan demikian dapat diuraikan strategi Dinas Pemuda, Olah Raga Pariwisata, dan Kebudayaan dalam pengembangan pariwisata di lumbok ranau Kabupaten Lampung Barat belum maksimal yang dianalisis dengan analisis SWOT.

3) Ian arisandi(2016):Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu Di Kabupaten Bantaeng

Hasil penelitian

Adapun beberapa implementasi strategi terkait dengan strategi yang teridentifikasi yaitu Strategi Sebagai Rencana adalah sebagai berikut :

a) Pengembangan yang dilakukan terfokus pada satu titik agar kiranya pengembangan yang dilakukan akan terlihat hasilnya.
b) Melibatkan semua elemen-elemen yang terkait dengan pengembangan yang akan dilakukan sehingga pengembangan tersebut dapat kita lakukan dengan membuahkan hasil yang diharapkan bersama.
c) Mengidentifikasi secara menyeluruh terhadap obyek yang akan dikembangkan agar dapat menyusun segala perencanaan dengan sebaik-baiknya.

d) Melakukan pelatihan-pelatihan baik pemandu wisata, pelaku wisata dan pengelolah wisata.

e) Koordinasi yang terus dilakukan kepada pemerintah dan warga sekitar kawasan obyek wisata.

4) Devy dan Soemanto (2017): Objek dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karang anyar.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa potensi objek wisata yang didukung dengan lingkungan yg alami ditunjang fasilitas serta strategi yang dilakukan yaitu dengan membuat kebijakan yang dibuat BUMDES yang didukung pemerintah serta pelaku wisata membuat Air Terjun Jumog yang sudah dikenal semakin terkenal dan ramai pengujungnya.

5) Annisa Widayati (2012): Bali Sebagai Salah Satu Destinasi Wisata Favorit Wisatawan Jepang.

Hasil penelitian

Keunikan budaya dan keindahan alam yang ada di Bali menjadikan bali sebagai salah satu destinasi pariwisata yang terkenal didunia. Dengan objek dan antraksi wisata yang tersebar diseluruh pulaunya, Bali mampu menarik wisatawan lokal dan mancanegara untuk datang dan berwisata ke Bali. Salah satu wisatawan mancanegara yang menyukai Bali adalah wisatawan Jepang. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kunjungan

wisatawn Jepang ke Bali. Salah satunya adalah karena timbulnya perasaan nostalgia ketika mereka berada di Bali. Bali merupakan salah satu pulau di Indonesia yang memiliki kemiripan dengan suasana alami di Jepang yang sudah lama hilang akibat urbanisasi. Kemudian faktor kedua yang menarik wisatawan Jepang datang ke Bali adalah tersedianya informasi yang luas mengenai pariwisata di Bali.

6) Inten Eqa Saputri (2020): Analisis Potensi Pengembangan Wisata Halal Sebagai Lapangan Kerja Baru Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Objek Wisata Pantai Seruni Bantaeng)

   Hasil Penelitian

   a. Terdapat beberapa potensi pengembangan syariah yang ada di PantaiSeruni diantaranya terdapat makanan halal dengan logo halal MUI, prosespengelolaan makanan dan minuman yang mengikuti aturan islam dan tidak ada minuman keras yang diperjual belikan.
   b. Masyarakat Pantai Seruni area pesisir telah menjadi bagian dari kegiatan ekonomi masyarakat, sehingga mendapatkan kesejahteraan yang cukup berpengaruh terhadap masyarakat sekitar.
   c. Potensi pengembangan wisata syariah sebagai lapangan kerja baru telah memberikan dampak yang cukup tinggi dalam

penciptaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dengan banyaknya kafe-kafe yang adadi Pantai Seruni.

7) Sri wahyuningsih (2018) : Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Apparalang Sebagai Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Bulukumba

   Hasil penelitian :

   a. Peluang pantai apparalang dapat menjadi potensi wisata dunia yang berkelas jika secara dini ditata dan dikelolah dengan baik. Pantai ini akan menjadi alternatif rekreasi keluarga bagi masyarakat setempat ataupun menjadi pilihan destinasi wisatawan domestik dan mancanegara.
   b. Strategi yang diterapkan oleh dinas parawisata adalah posisi pertahankan dan pelihara. Kondisi ini merupakan kunci dalam menentukan strategiyang mungkin dapat dikembangkan dalam penetrasi pasar dan pengembangan produk yang sesuai dengan kondisi dinas parawisata kabupaten bulukumba. Tiga strategi utama yang dihasilkan adalah mengadakan sosialisasi Sarta Pesona atau penyadaran manfaat parawisata untuk seluruh lapisan masyarakat secara berkesinambungan dan sistematis, pembangunan parawisata berbasis masyarakat, dan dinas SDM parawisata harus memiliki sertifikasi keparawisataan.

C.Kerangka Konseptual

Kerangka dasar pemikiran digunakan sebagai dasar atau landasan dalam pengembangan berbagai konsep dan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Strategi pengembangan disusun atas dasar analisa lingkungan. Analisa lingkungan meliputi analisa lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Dengan menggabungkan antara analisa lingkungan maka dapat dirumuskan rencana strategis yang nantinya akan dijadikan pedoman kedepan. Untuk mengembangkan wisata ini menjadi destinasi wisata islami dan favorit di Kabupaten Enrekang yang diperlukan adalah menganalisa faktor internal dan faktor eksternal Obyek Wisata Anjungan Sungai Mata Allo, serta potensi Wisata Anjungan Sungai Mata Allo.

Untuk lebih memperjelas kerangka berfikir ini, peneliti akan sajikan dalam bentuk gambar seperti di bawah ini :

Gambar 2.1 kerangka konseptual



D. Fokus Penelitian

Berdasrkan bagan kerangka pikir terkait dengan penelitian Strategi Pengembangan Objek Wisata Anjungan Sungai Mata Allo Menuju Destinasi Wisata Islami Dan Favorit Di Kota Enrekang, maka yang menjadi fokus penelitian yaitu: Kekuatan ,Kelemahan Peluang Dan Ancaman Yang Ada Di Objek Wisata Anjungan Sungai Mata Allo,

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini digunakan untuk menganalisis tentang strategi Pengembangan objek Wisata Anjungan Sungai Mata Allo Menuju Destinasi Wisata Favorit di Kota Enrekang. Peneliti akan mengumpulkan data dengan melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi sehingga harus turun langsung kelapangan untuk mendapatkan data yang real.

2. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe fenomenologi untuk melihat dan memberikan gambaran yang jelas terkait masalah-masalah yang detail berdasarkan kejadian yang telah dialami oleh narasumber. Adapunmasalah yang detail adalah mengenai Strategi Pengembangan Objek Wisata Anjungan Sungai Mata Allo Menuju Destinasi Wisata Favorit Di Kabupaten Enrekang.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitianini dilakukan mulai tanggal 22 desember 2021 sampai 22 januari 2022 pada kantor Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Enrekang serta di lokasi Anjungan Sungai Mata Allo yang merupakan lokasi penelitian utama untuk melihat fenomena dan

peristiwa mengenai pengembangan objek Wisata Anjungan Sungai Mata Allo

C. Informan

Informan dalam penelitian ini adalah orang yang benar-benar tahu ataupelaku yang terlibat langsung dengan permasalahan penelitian. Informan ini harus banyak pengalaman tentang penelitian, serta dapat memberikan pandangannya tentang hal-hal yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

Adapun informan yang dimaksud adalah:

1. Sekertaris Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata
2. Bidang Pengembangan Destinasi
3. Pengunjung Wisata Anjungan Sungai Mata Allo
4. Masyarakat setempat

D. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Strategi

   Menurut Quinn dalam Hutapea, 2017 Strategi adalah suatu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan dan rangkaian tindakan dalam suatu organisasi menjadi suatu kesatuan yang utuh. Strategi diformulasikan dengan baik akan membantu penyusunan dan pengalokasian sumber daya yang dimiliki perusahaan menjadi suatu bentuk yang unik dan dapat

bertahan. Strategi yang baik disusun berdasarkan kemampuan internal dan kelemahan perusahaan, antisipasi perubahan dalam lingkungan, serta kesatuan pergerakan.

2. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu proses atau cara menjadikan sesuatu menjadi maju, baik sempurna dan berguna. Sedangkan menurut (Bakaruddin, 2008) adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh manusia sebagai subjek untuk mengarahkan perubahan yang terjadi pada suatuobjek. Pengembangan bisa juga diartikan sebagai perubahan kearah yanglebih komplek.Pengembangan menurut (Oka, 2008) adalah usaha atau cara untuk memajukan serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada

3. Obyek Wisata

Obyekwisata adalah perwujudan dari pada ciptaan manusia, tata hidup, senibudaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan. Sedangkan obyekwisata alam adalah obyek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan sumber daya alam dan tata lingkungannya.Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata.

E. Jenis dan Sumber Data

Adapun sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer, yaitu data yang di perolehdengan mengadakan wawancara pada pihak pengelolah dan pengunjung wisata Anjungan Sungai Mata Allo serta masyrakat setempat.
2. Data Sekunder, yaitu data yang di peroleh dari dalam dan luar perusahaan , seperti dokumen laporan hasil penilaian dan buku-buku literatur yang ada hubungannya dengan penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2006) Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

   Wawancara merupakan teknik pengumpulan data memberikan pertanyaan lansung kepada responden yang kompeten dalam permasalahan yang sedang diteliti. Dalam hal ini wisata Anjungan sungai mata allo di Kabupaten Enrekang.

2. Observasi

   Observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian.Dalam hal ini di Wisata Anjungan Sungai Mata Allo di Kabupaten Enrekang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi di gunakan untuk mendapatkan informasi atau data dari apa yang diteliti oleh peniliti yang dimana didapat berupa foto dari lokasi penelitian tersebut.

G. Teknik Analisis Data

Melalui penelitian ini akan diperoleh data kemudian dianalisis berdasarkan kajian teoritis dengan mempertimbangkan pendapat, pemikiran, persepsi dan interpretasi dari pihak-pihak yang berkompeten dengan masalah penelitian, kemudian kajian dilanjutkan dengan melakukan analisis dengan pendekatan manajemen strategis. Analisis data merupakan tindak lanjut setelah melakukan pengumpulan data.

Selanjutnya alat yang dipakai dalam analisis data pada penelitian ini adalah Analisis SWOT. Analisis ini dilandasi oleh keyakinan terhadap asumsi bahwa strategi efektif akan mampu memaksimalkan kekuatan dan mengeksploitasi peluang serta disaat bersamaan mampu memaksimalkan kelemahan dan meminimalisir berbagai ancaman. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan, tanggapan, serta tafsiran yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi untuk memperjelas gambaran hasil penelitian, dalam hal ini “Strategi Pengembangan Objek Wisata Anjungan Sungai Mata Allo Menuju Destinasi Wisata Islami Dan Favorit Di Kabupaten Enrekang”.

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis SWOT, yang meliputi:

1. analisis faktor internal dan eksternal

Gambar 3.1

Faktor internal	Kekuatan	Kelemahan
Faktor eksternal	Peluang	Ancaman

2. Pemberian Bobot Dan Rating Faktor-Faktor Internal Dan Eksternal

Gambar 3.2

Faktor strategi internal	Bobot	Rating	Bobot x rating
Kekuatan			
Kelemahan			
Total			

Menurut Rangkuti (2017) setelah faktor-faktor strategi intenal perusahaan diidentifikasi,suatu tabel IFAS (*internal factors analysis summary)*disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategi internal tersebut dalam kerangka *strength adn weakness* perusahaan.tahapnya adalah :

a. Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan perusahaan dalam kolom 1.
b. Beri bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1.0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting),berdasarkan pengaruh-pengaruh faktor tersebut terhadap posisi strategi

perusahaan.(semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total(1,00).

c. hitunglah rating untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (outstanding) sampai dengan 1 (poor), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuaan) diberi nialai +1 sampai dengan +4 (sangat baik) dengan membandingkan rata industri atau dengan pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif kebalikannya. Contohnya jika kelemahan besar sekali dibandingkan dengan rata-rata industri yang nilainya adalah 1,sedangkan jika kelemahan dibwa rata-rata industri,nilainya 4
d. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3,untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0(*outstanding)* sampai 1.0 *(poor).*
e. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4) untuk memperoleh total skor pembobotan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya. Total skor ini dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan ini dengan perusahan lainnya dalam kelompok industri yang sama.

Gambar 3.3

Faktor strategi internal	Bobot	Rating	Bobot x rating
Kekuatan			
Kelemahan			
Total			

Menurut Rangkuti (2017) setelah faktor-faktor strategi intenal perusahaan diidentifikasi,suatu tabel IFAS (*internal factors analysis summary)*disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategi internal tersebut dalam kerangka *strength adn weakness* perusahaan. Tahapnya adalah :

a. Susunlah dalam kolom 1 minimal (5-10 peluang dan ancaman)
b. Beri bobot faktor, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberkan dampak pada faktor strategis.hitung rating untuk masing-masing faktor dengan memberi skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1(*poor)* berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan.pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating +4,tetapi jika peluangnya kecil,diberi rating +1). Pemberian nilai rating ancaman adalah kebalikannya. Misalnya, jika nilai ancamannya sangat besar,ratingnya adalah 1. Sebaliknya jika nilai ancamannya sedikit ratingnya adalah 4.

c. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3,untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing –masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 *(outstanding)* sampai dengan 1,0 *(poor)*

d. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4) untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya. Total skor ini dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan ini dengan perusahaan lainnya dalam kelompok industri yang sama.

3. **Matriks SWOT**

Menurut Rangkuti (2017) alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan adalah matriks SWOT. Matriks SWOT ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks in dapat mengahsilkan empat set kemungkinan alternatif strategi.

Gambar 3.4 Matriks Swot

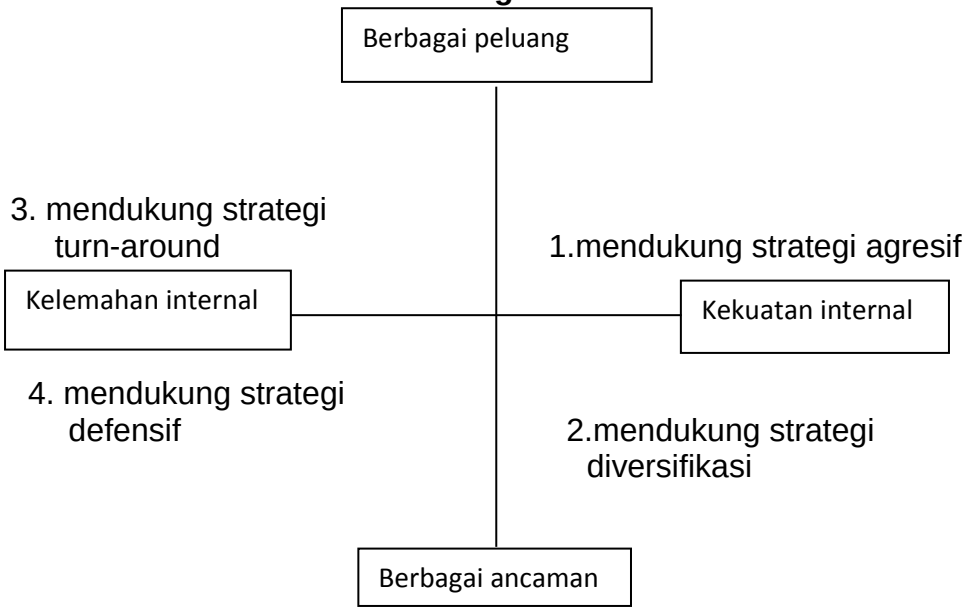
IFAS / EFAS	STRENGTH (KEKUATAN)	WEAKNESS (KELEMAHAN)
OPPORTUNITY (PELUANG)	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THREATHS (ANCAMAN)	Ciptakan starategi yang menggunakan kekuatan	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan

	untuk mengatasi ancaman	dan menghindari ancaman

a. Strategi SO (*Strngth Opportunity Strategy*), yaitu analisis strategi yang dibuat dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk mendapatkan dan memanfaatkan peluang yang ada dilingkungan eksternal dengan sebesar-besarnya.
b. Strategi WO (*Weakness Opportunity Strategy),* yaitu analisis strategi yang diterapkanuntuk memperbaiki kelemahan lingkungan internal dengan memanfaatkan peluang yangada dari ingkungan eksternal.
c. Strategi ST (*Strength Treat Strategy),* yaitu analisis dalam menggunakan kekuatan yangdimiliki untuk menghindari atau mengatasi ancaman yang datang dari lingkunganeksternal.
d. Strategi WT *(Weakness Threat Strategy),* yaitu analisis strategi yang didasarkan padakegiatan yang berasaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

4.Diagram Matriks SWOT

Gambar 2.2 diagram matriks swot



Kuadran 1: ini merupakan situasi yan sangat. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif .

Kuadran 2: meskipun mengahdapi berbagai ancaman ,perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang arus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara diversifikasi.

Kuadran 3: Perusahaan menghadapi peluang yang sangat besar tetapi dilain pihak ia mengahdapi beberapa kendala atau kelemahan internal. Kondisi pada kuadran 3 ini mirip dengan *question mark* pada BCG matrik. Fokus strategi perusahaan ini adalah meminimalkan masalah-

masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang yang besar.

Kuadran 4: ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, peruahaan menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

BAB IV
GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

A. SEJARAH

Pada bab ini peneliti akan memberikan gambaran umum mengenai lokasi penelitian. Gambaran umum lokasi penelitian mencakup gambaran umum wilaya Kabupaten Enrekang, gambaran umum Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Enrekang selaku Pengelola Objek Wisata Anjungan Sungai Mata Allo Di Kabupaten Enrekang.

1. Gambaran Umum Kabupaten Enrekang

   Kabupaten Enrekang adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan, Ibu Kota Kabupaten ini terletak di Kota Enrekang. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.786,01 km² dan berpenduduk sebanyak ± 260.000 jiwa.terdiri dari 12 Kecamatan, 112 Desa dan 17 Kelurahan.

   Dalam melaksanakan fungsi dan peranannya dalam pengembangan pariwisata daerah, pemerintah daerah haruslah melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana pariwisata. Pemerintah daerah sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembagunan daerah dimana pemerintah yang melaksanakan dan mengembangkan kebijakan terkait pariwisata. Pemerintah daerah melihat potensi yang ada didaerahnya dan mengelolah potensi tersebut dengan melaksanakan strategi dalam mencapai tujuan kebijakan.

Salah satunya adalah mengembangkan potensi obyek wisata. Sejalan dengan itu maka perlu adanya pengembangan dari sumber daya tersebut terutama pada sumber daya yang mempuyai potensi obyek wisata yang menjanjikan, pembangunan obyek wisata pada suatu tempat erat kaitannya dengan pembangunan suatu daerah dan negara dimana tempat obyek wisata itu berada.

Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi wisata alam, budaya dan buatan yang sangat menarik adalah Kabupaten Enrekang. Kabupaten Enrekang memiliki potensi obyek wisata yang beragam. Pariwisata di Kabupaten Enrekang ini sangat potensial untuk dikembangkan sehingga dapat mendatangkan banyak wisatawan baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Untuk dapat mengembangkan dan memajukan kegiatan wisata tersebut diperlukan sebuah pengelolaan yang baik.

Kabupaten Enrekang memiliki potensi wisata yang sangat menarik, namun dalam pengembangan potensi wisata di Kabupatn Enrekang selama ini belum maksimal dan menyeluruh. Sehingga dengan adanya Peran Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwista selaku pengelola objek wisata di kabupaten Enrekang dapat meningkatkan potensi obyek wisata yang ada dengan dipersiapkan secara lebih struktur dan berkesinambungan. Diharapkan mampu memberikan kontribusi yang cukup berarti bagi pengembangan daerah.

2. Gambaran Khusus Lokasi Penelitian

Secara khusus lokasi penelitian ini beradi di Batili Enrekang Kelurahan Galonta Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan. Anjungan sungai mata allo berada di pinggiran sungai mata allo.dalam kompleks anjungan ini terdapat sejumlah fasilitas, seperti 12 ruang baca, satu ruang pameran, taman film, 5 wc, satu musholah, dan 12 spot foto mewakili masing-masing Kecamatan.

Anjungan sungai mata allo ini menjadi wisata spot foto sekaligus tempat bersantai menikmati aliran sungai mata allo. Letaknya sangat strategis karena berada tepat di jantung Kota Enrekang, mambuat anjungan sungai mata allo mudah di akses oleh masyarakat dan wisatawan dari luar daerah baik yang berkunjung maupun yang sedang melintas. Untuk memasuki Objek wisata anjungan sungai mata allo tidak dikenakan biaya atau gratis.

3. Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata selaku pengelola objek wisata di Kabupaten Enrekang .

a. Visi

Terwujudnya Enrekang, Maju, Aman dan Sejahtera (EMAS) yang berkelanjutan dan religius

b. Misi

1. Meningkatkan ketersediaan dan kualitas infrastruktur pelayanan public.

2. Meningkatkan kualitas SDM yang berdaya saing, penguasaan teknologi, bermoral, beriman dan bertqwa
3. Mengoptimalkan tata kelola pemerintahan yang baik dan disertai dengan jaminan rasa aman dalam berbagai aktifitas kehidupan masyarakat tanpa diskriminasi.
4. Meningkatkan skala usaha ekonomi kerakyatan dan pendapatan masyarakat berbasis agribisnis dan agroindustry.
5. Meningkatkan pengelolaan SDA secara optimal dan berwawasan lingkungan.

B. PERKEMBANGAN OBJEK PENELITIAN

Salah satu objek wisata di Kabupaten Enrekang yang memiliki potensi untuk dikembangkan adalah objek wisata anjungan sungai mata allo. Objek wisata anjungan sungai mata allo merupakan ikon wisata baru yang berada tepat di jantung kota Enrekang yang baru di resmikan dua tahun lalu pada bulan februari 2020. Namun sampai saat ini belum ada perkembangan yang memungkinkan dapat mewujudkan visi dinas pemuda olahraga dan pariwisata Kabupaten Enrekang selaku pengelolah objek wisata anjungan sungai mata allo yaitu enrekang maju aman dan sejahtera. Objek wisata yang harusnya menjadi sumber pendapatan daerah dan tempat yang bisa memberikan kenyamanan kepada pengunjung yang datang malah banyak fasilitas yang di rusak dan di salahgunakan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.

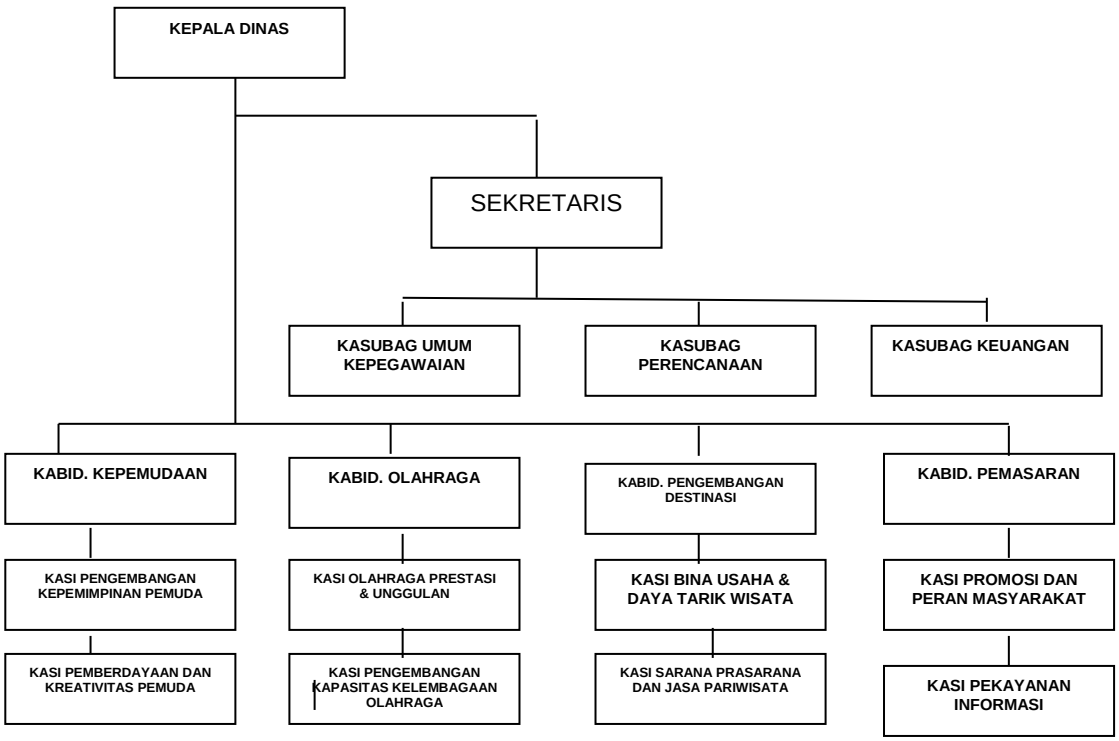
Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Enrekang yang disingkat Dispopar merupakan unsur pelaksana/pengelola Pariwisata yang dipimpin oleh Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati. melalui Sekretaris Daerah yang mempunyai tugas membantu Bupati dalam melaksanakan urusan pemerintahan di bidang Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata.

Salah satu peran Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata dalam mengembangkan potensi obyek wisata adalah koordinator. Koordinator yang dimaksud adalah mengatur dan mengkonsepsikan dari suatu kegiatan yang akan dilaksanakan dengan cara mengembangkan potensi obyek wisata dengan cara mempromosikan pariwisata dan pemasaran pariwisata. Disini Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata bekerja sama dengan jasa pariwisata seperti penginapan dan restaurant. Selain itu peran serta masyarakat terhadap pengembangan obyek wisata di Kabupaten Enrekang juga diperlukan dengan cara menyebarluaskan informasi mengenai daerah mereka. Pariwisata tidak akan berkembang jika wisatawan tidak tahu atau tidak berminat untuk berkunjung ke obyek wisata tersebut. Oleh sebab itu perlu adanya promosi baik melalui media elektronik maupun dari mulut ke mulut yang bertujuan menarik atau memperkenalkan wisata kepada masyarakat luas.

C. STRUKTUR ORGANISASI

Struktur Organisasi adalah sebuah garis hierarki atau bertingkat yang mendeskripsikan komponen-komponen yang menyusun perusahaan, di mana setiap individu atau SDM yang berada pada lingkup perusahaan tersebut memiliki posisi dan fungsinya masing-masing. Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Enrekang dibentuk berdasarkan Peraturan Bupati Kabupaten Enrekang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Penyesuaian Nomenklatur Satuan Perangkat Kerja Daerah dengan susunan organisasi sebagai berikut:

Gambar 4.1 struktur organisasi



BAB V
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Sebagaimana metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Sedangkan analisis swot merupakan tahap dilakukannya analisis dan penentuan keputusan menggunakan pendekatan matriks swot. Berdasarkan analisis matriks swot dirumuskan berbagai kemungkinan alternatif strategi yang dapat digunakan dalam pengembangan objek wisata anjungan sungai mata allo. Kombinasi komponen-komponen swot merupakan strategi yang mendukung objek.

Sampel yang dipilih dari populasi penelitian untuk memperoleh data dengan cara melakukan wawancara lansung dengan pengelolah objek wisata, tokoh masyarakat dan pengunjung objek wisata.

Data yang diperoleh dari hasil observasi wawancara adalah data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dalam hal ini yaitu bagaimana potensi pengembangan objek wisata anjungan sungai mata allo di Kabupaten Enrekang serta Strategi Pengembangan Objek Wisata Anjungan Sungai Mata Allo Menuju Destinasi Wisata Islami Dan Favorit Di Kabupaten Enrekang. Pada penelitian ini ada empat indikator yang menjadi fokus penelitian yaitu: (1)Potensi yang

dimiliki objek wisata anjungan sungai mata allo (2) kekuatan yang dimiliki objek wisata anjungan sungai mata allo (3) kelemahan yang terdapat di objek wisata anjungan sungai mata allo (4) Peluang yang dimiliki objek wisata anjungan sungai mata allo (5) ancaman wisata anjungan sungai mata allo.

1. Potensi Pengembaangan Objek Wisata Anjungan Sungai Mata Allo

Pada tahap identifikasi potensi objek wisata anjungan sungai mata allo, penulis ingin mengetahui apa saja yang menjadi potensi pengembangan objek wisata anjungan sugai mata allo. Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan informan peneliti dapat mengetahui potensi yang ada di objek wisata tersebut.

a. Berpotensi Meningkatkan PAD (Pendapatan Asli Daerah)

Di objek wisata anjungan sungai mata allo terdapat sejumlah fasilitas yang cukup memadai yang jika dikembangkan akan berdampak pada peningkatan pendapaan daerah. Salah satunya yaitu dengan megadakan penjualan jajanan atau kuliner karena kuliner mempunyai peran penting dalam industri pariwisata sebab sebagian besar pengeluaran wisatawan itu untuk kuliner. Selain itu kuliner juga menjadi daya tarik yang kuat untuk mendatangkan wisatawan di objek wisata.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di objek wisata anjungan sungai mata allo terdapat 12 ruang baca yang

tidak di fungsikan. Menurut peneliti alangkah baiknya jika di alihfungsikan menjadi stand atau ruko penjualan jajanan. Fasilitas inilah yang dapat di manfaatkan masyarakat untuk menjual berbagai jenis jajanan. Masyarakat yang Nantinya menempati ruko atau stand jualan tersebut akan dikenakan pajak yang kemudian pajak inilah yang menjadi pendapatan daerah. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Suwarningsih selaku adiyatma kepariwisataan mengatakan bahwa :

“ Saya sangat setuju dengan pengalihan fungsi ruang baca menjadi stand atau ruko penjualan jajanan karena banyak masyarakat yang ingin menjual disana. Dengan adanya penjual pasti wisata ini akan lebih ramai dan tentunya setiap orang yang menjual pasti akan dikenakan pajak dan pajak inilah yang akan menjadi sumber pendapatan daerah”

Kemudian sumber pendapatan daerah yang kedua yaitu dari hasil pajak parkir yang di terapkan untuk menjaga agar para wisatawan tidak memarkir kendaraannya secara tidak beraturan demi menjaga keselamatan bersama terlebih lagi objek wisata ini selalu ramai pengunjung dikarenakan lokasinya sangat strategis dan mudah dijangkau serta tidak ada biaya karcis untuk masuk ke objek wisata tersebut. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan informan Taufik Hidayat salah satu mayarakat Enrekang yang tinggal tidak jauh dari objek wisata, Beliau mengatakan bahwa:

“ ini Objek wisata selalu ramai na sempit jalanan baru orang kalau datang i sambarang saja na tempati ma parkir na tidak ada pa paprkir yang atur i tu motor disini na banyak sekali anak sekolah apalgi anak SD, bagus sekali kalu ada pa parkir di sini supaya bisa na atur kendaran dan tambah banyak juga uangnya Enrekang“.

b. Berpotensi Menjadi Wisata Islami

Berdasarkan hasil observasi yang diakukan peneliti, Di Objek wisata anjungan sungai mata allo terdapat fasilitas Musholah dan berada tidak jauh dari pesantren Darul Falah Enrekang. Letaknya hanya dibatasi jalan raya. Menurut peneliti fasilitas musholah ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat ataupun pihak pesantren Darul Falah untuk dijadikan tempat tarbiah atau kajian-kajian untuk para santrinya. Karena kalau pembelajaran dilakukan di dalam area pesantren saja sudah biasa, tarbiah atau kajian yang dilakukan di musholah yang ada di objek wisata anjungan sungai mata allo mungkin akan memberikan efek refresing karena sambil menikmatai alam bebas jadi para santri akan bersemangat dan tidak bosan karena setiap hari berada di dalam asrama pesantren. Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan. Beliau mengatakan bahwa :

" Bosan sekali ki di dalam jarang sekali keluar baru buntu mi tu otak belajar, Bagus kalo begitu toh yang belajar diluarki sambil liat-liat pemandangan supaya fresh i tu otak."

Di objek wisata anjungan sungai mata allo juga terdapat taman film. Taman film ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat , mahasiswa maupun pihak pesantren tertentu sebagai wahana atau tempat untuk melaksanakan kegiatan seperti perlombaan kasidah, ceramah atau pidato dengan tema keagaman untuk melatih dan mengasah kemampuan atau potensi para pelajar serta masyarakat setempat sekaligus menambah wawasan. Hal

ini akan mendukung dan membantu terwujudnya wisata islami di Kabupaten Enrekang karena melihat pariwisata islami di indonesia saat ini menjadi salah satu wisata yang memiliki potensi sangat besar. Selain memiliki jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia juga memiliki destinasi wisata yang beraneka ragam untuk pengembangan potensi wisata islami.

c. Berpotensi Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Sekaligus Membuka Lapangan Pekerjan

Salah satu tujuan pengembangan pariwisata yaitu meningkatkan keuntungan. Keuntungan yang di maksud yaitu keuntungan ekonomi masyarakat serta keuntungn bagi objek wisata itu sendiri. Dalam hal ini objek wisata anjungan sungai mata allo. Pengembangan objek wisata anjungan sungain mata allo sangat berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat karena melihat dari lokasinya yang sangat strategis dan sudah tersedia fasilitas yang dapat di manfaatkan masyarakat setempat untuk membuka usaha seperti menjual berbagai jenis jajanan karena di objek wisata anjungan sungai mata selalu ramai pengunjung. Semakin ramai Pengunjung yang datang maka akan semakin banyak pula pendapatan masyarakat karena sebagian besar pengeluaran wisatawan itu ada pada kuliner atau jajanan. Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan Kasmiati yang merupakan masyarakat Enrekang mengatakan bahwa :

“kalo disewakanmi ini ruang baca nanti untuk jualan mauka saya sewa satu karena pasti banyak orang datang disini nongkrong apalagi di tempat-tempat terbuka kan tidak ada di enrekang ini ji saja pasti tambah ramai mi na kalo orang nongkrong pasti banyak na beli makanan, banyak pengunjung banyak rezeki.”

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat ada beberapa potensi pengembangan yang akan membuka lapangan pekerjaan di objek wisata anjungan sungai mata allo. Dengan adanya stand atau ruko penjualan jajanan di objek wisata ini otomatis membutuhkan tenaga kerja seperti penjual dan pelayan. Kemudian di objek wisata anjungan sungai mata allo ini memiliki spot foto yang sangat unik dan menarik karena terdapat 12 spot foto yang mewakili nama masing-masing Kecamatan yang ada di Kabupaten Enrekang. Spot foto ini bisa di manfatkan masyarakat untuk membuka usaha jasa foto. Karena tempat ini merupakan alternatif rekreasi keluarga dan pastinya mereka butuh tenaga jasa foto untuk mengambil gambar mereka sekeluarga untuk diabadikan. Di objek wisata anjungan sungai mata allo juga sangat membutuhkan jasa parkir untuk mengatur parkiran agar wisatawan tidak memarkir kendaraannya secara tidak teratur yang bisa saja mengganggu pengguna jalan lainnya bahkan lebih fatalnya bisa mengakibatkan kecelakaan lalulintas karena objek wisata ini selalu ramai pengunjung terlebih lagi karena lokasi objek wisata ini berhadapan lansung dengan beberapa instansi pemerintah dan sekolah dasar.

d. Berpotensi Menjadi Destinasi Wisata Favorit Di Kabupaten Enrekang.

Berdsarkan hasil observasi penelitian, objek wisata anjungan sungai mata allo sangat berpotensi menjadi destinasi wisata favorit di Kabupaten Enrekang melihat dari segi lokasinya yang sangat strategis karena berada tepat di jantung kota dan merupakan satu satunya objek wisata spot foto yang bernuansa alam yang berada di tengah-tengah kota. Di Kabupaten Enrekang memang banyak tempat wisata namun kebanyakan berada di desa-desa terpencil. Terlebih lagi jika di adakan penjualan jajanan atau kuliner di objek wisata ini karena kuliner merupakan salah satu daya tarik yang sangat kuat untuk mendatangkan wisatawan. Dengan diadakannya penjual jajanan atau kuliner maka objek wisata ini akan semakin ramai pengunjung dan akan menjadi destinasi wisata favorit di Kabupaten Enrekang apalagi karena di Kota Enrekang belum ada wisata yang seperti ini, dimana wisata spot foto yang bernuansa alam dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung seperti musholah, wc dan penjual jajanan atau kuliner.

Di objek wisata ini pengunjung dapat menikmati pemandangan alam serta aliran sungai mata allo sekaligus dapat mengambil gabar di spot foto yang telah disiapkan. Spot fotonya ini adalah nama 12 kecamatan yang ada di Kabupaten Enrekang

serta sambil menikmati jajanan atau kuliner yang ada, di Kota Enrekang memang banyak tempat untuk menikmati jajanan atau kuliner namun semuanya di tempat terbuka seperti di warkop dan kafe. Adapun hasil wawancara peneliti dengan informan Adam salah seorang pengunjung objek wisata anjungan sungai mata allo yang mengatakan bahwa :

"objek wisata ini bisa di bilang wisata paling bagus lah karena berada di tengah kota dan tempat ini bertema alam terbuka tidak sama kalau kafe atau warkop karena tertutup.bagus sekali juga kalau ada penjual makanan disini kah bisaki makan-makan sambil menikmati pemandangan apalagi kalu pulang kerja mki pusing enak disini refresing apalagi udaranya sejuk"

Kemudian hal yang akan menambah daya tarik objek wisata anjungan sungai mata allo menuju destinasi wisata favorit di Kabupaten Enrekang yaitu dengan pengadaan fasilitas perahu mini di sungai mata allo tepatnya di sepanjang wisata anjunan yang dibuat semenarik dan seunik mungkin dan membuat festival dayung perahu sebagai hiburan. Festival ini mungkin dapat dilakukan sebulan sekali atau bahkan semin ggu sekali misalnya setiap hari ahad dan orang yang ingin ikut serta dalam festival ini mungkin bisa dikenakan biaya atau karcis untuk ikut bermain. Kemudian untuk hari-hari biasanya fasilitas perahu mini ini bisa di gunakan oleh pengunjung untuk bersantai dan mengambil foto di sungai mata allo namun harus membayar sewa perahu dengan harga sesuai yang di tetapkan oleh pemerintah atau pengelolah objek wisata nantinya. Selain akan menarik perhatian pengunjung

secara tidak lansung juga dapat membantu meningkatkan pendapatan daerah. Untuk mewujudkan hal tersebut terlebih dahulu harus dilakukan pengerukan sungai mata allo karena untuk saat ini sungai tersebut agak dangkal sehingga arus airnya sangat deras. Apabila dilakukan pengerukan sungai dapat menampung lebih banyak air sehingga arusnya tidak terlalu deras dan juga akan meminimalkan resiko terjadinya luapan air sungai atau banjir. Hasil kerukannya juga dapat dimanfaatkan untuk menimbun pondasi agar tidak terkikis air sungai.

2. Analisis Faktor-Faktor Strategi Objek Wisata Anjungan Sungai Mata Allo.

Pada tahap identifikasi faktor-faktor strategi objek wisata anjungan sungai mata allo, penulis ingin mengetahui apa saja yang menjadi faktor internal yakni kekuatan dan kelemahan serta faktoe eksternal yakni peluang dan ancaman. Berikut penulis sajikan hasil wawancara dengan informan :

a. “Apa yang menjadi kekuatan objek wisata anjungan sungai mata allo?”

Nama informan	Kutipan wawancara
Yuslipar maulana	"Menurut saya spot fotonya sangat unik ini yang menarik orang-orang datang mafoto-foto karena ada semua nama tiap kecamatan ,banyak orang datang ma foto di tulisan sesuai asal daerahnya atau di huruf yang dia sukai ,kalau malam juga bagus sekali dilihat krna banyak lampu hiasnya gratis topa klau kesiniki , terus bagus sekali disini nongki-nokngki sambil liat pemandangan.”
Muh.Amin Dalle	“Di objek wisata anjung sungai mata allo ini sudah disiapkan fasilitas yang cukup memadai seperti ruang baca ,wc,musholah ada juga wifi yang bisa dimanfaatkan untuk anak-anak sekolah kita untuk mengerjakan tugasnya .objek wisata ini juga lokasinya sangat strategis karena berada di pinggir jalan sehingga gampang di dapat ini wisata baik itu masyarakat ataupun wisatawan yang lewat mau ke toraja bisa singgah disitu untuk ambil-ambil gambar.”
Rika royani	“Yang pertama ya dari segi lokasi ,lokasi objek wisata ini sangat strategis mudah di jangkau karena berada di pinggir jalan terus kalu mauki kesini tidak ada karcisnya .”

Dari hasil wawancara ketiga informan mengenai kekuatan objek wisata anjungan sungai mata allo ,penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa yang menjadi kekuatan objek wisata anjungan sungai mata allo adalah sebagai berikut :

1) Spot foto yang unik dan menarik dengan tema icon enrekang
2) Panorama alam yang indah dan berhawa sejuk
3) Penerangan cukup memadai
4) Lokasiya strategis
5) Fasilitas sudah tersedia
6) Tidak ada biaya karcis
7) Tersedianya fasilitas wifi

b. “Apa yang menjadi kelemahan objek wisata anjungan sungai mata allo?”

Nama informan	Kutipan wawancara
Yuslipar maulana	“kekurangannya le, anu tidak ada penjual makanan mauki nongki-nongki na tidak ada dimakan-makan diluar jaki beli makanan dibawa kesini,apa pi le ee mushola pale tidak na tempati orang sholat na tempatiji orang pacaran disitu baku pangku-pangku apalgi kalau malam sa gelap disitu sunyi topa ,wc juga tidak di pake digembok semua pintunya.”
Muh.Amin Dalle	“kurangnya kesadaran masyarakat kita dalam menjaga kebersihan di objek wisata ini padahal sudah disiapkan semua disitu tempat sampah bahkan sudah tersedia tempat sampah basah dan sampah kering tapi yaa namanya masyarakat hanya tau menikmati saja.”
Taufik Hidayat	“Kekurangan le, itu jalanan kalu sudah i hujan deras banyak air dijalan ,lampu-lampunya juga banyakmi rusak banyak mati mane kurang juga pengawasannya itumi na biasa ada pencurian biasa ji ada satpol majaga tapi sekali-sekali ra.”
Rika royani	“Tidak ada penjual kalau lewatki dari sekolah singgahki istirahat haus mki na tidak ada penjual disitu ,banyak juga motor dijalanan na sempit memang ra itu jalan disitu lalosi nataro orang motornya.

Dari hasil wawancara keempat informan mengenai kelemahan objek wisata anjungan sungai mata allo ,penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa yang menjadi kelemahan objek wisata anjungan sungai mata allo adalah sebagai berikut :

1) Tidak ada penjual jajanan
2) Banyak Fasilitas yang rusak dan tidak difungsikan
3) Kurangnya pengamanan
4) Akses jalan belum memadai
5) Kebersihan belum maksimal
6) Area parkir yang sempit
7) Banyak lampu hias yang mati

c. “Apa yang menjadi peluang di objek wisata anjungan sungai mata allo?”

Nama informan	Kutipan wawancara
Yusipar maulana	**“**Itumi tadi kubilang kan tidak ada penjual disini karena ini ruang baca juga tidak na tempatiji orang membaca sa tidak ada juga bukunya disiapkan disini lebih bagus kalau penjualmo disini supaya tambah ramai sa bagus sekali disini di tempati duduk” sambil menikmati pemandangan.”
Muh.Amin dalle	“Peluang ya , anjungan sungai mata allo ini sebenarnya sangat berpeluang menjadi objek wisata paling rekomendasi untuk rekreasi keluarga bagi masyarakat setempat ataupun wisatawan yang seadang melintas karena tempatnya juga sangat strategis berada di tengah tengah kota enrekang.”
Suwarningsih	“Yaa anjungan sungai mata allo sangat berpeluang meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) jika diadakan penjual karena mereka pasti akan membayar pajak dan itu kemudian akan menjadi pendapatan daerah dari objek wisata ini.”
Taufik hidayat	“peluang le ee anu kan warkop-warkop biasa na tempati orang nongkrong sambil ngopi kalau yang begitu banyak skali di enrekang tapi kalau kayak alam tidak ada pi pasti banyak orang cari tempat nongkrong sambil ngopi-ngopi liat pemandangan alam bebas ,bagus kalau ada penjual disini.”

Dari hasil wawancara ketiga informan mengenai peluang objek wisata anjungan sungai mata allo ,penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa yang menjadi peluang objek wisata anjungan sungai mata allo adalah sebagai berikut :

1) Potensi wisata favorit
2) Membuka lapangan pekerjaan
3) Berpotensi meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD)
4) Menjadi icon kabupaten Enrekang
5) Alternatif rekreasi keluarga dan masyarakat setempat
6) Potensi wisata yang berkelas yang islami
7) Bekerjasama dengan pihak lainnya sesuai tupoksinya dalam pengembangan objek wisata

d. “Apa yang menjadi ancaman di objek wisata anjungan sungai mata allo?”

Nama informan	Kutipan wawancara
Yuslipar maulana	“Mungkin ancamannya bakalan sunyi kalau tidak dikeloah dan di perbaharui sa ditaumi orang-orang baru-baruan semua kalau adalagi tempat yang baru disitu semuasi lagi apalagi disini wisata sering ada tindak asusila ,kriminal jadi kayak apalagi namanya kalau orang i jelekmi nama baiknya atau image apakah itu namanya .”
Muh.Amin dalle	“ ancaman yaa, tidak bisa juga dipungkiri kalau msalah seperti ini karena sistem teknologi sekarang masyarakat kita,remaja-remaja kita dengan adanya wifi yang disediakan pemerintah di sekitaran wisata anjungan sungai mata allo ini untuk digunakan bisa mencari dan mengerjakan tugas tapi banyak memutar yaa video-video yang tidak pantas di tonton dan bisa saja memicu mereka untuk melakukan hal seperti itu dan juga banyak anak sekolah yang berkeliaran di wisata ini pada jam sekolah. itu menjadi ancaman bagi kami karna har usnya ada juga bantuan dari pihak-pihak terkait untuk turut menangani masalah seperti ini ”
Taufik hidayat	“Kalau begini terus i keadaannya ini anjungan lama lama rusak ii sa tidak ada penjaganya banyakmi fasilitasnya rusak kayak itu he ruang baca banyakmi colokannya rusak.”

Dari hasil wawancara ketiga informan mengenai ancaman objek wisata anjungan sungai mata allo ,penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa yang menjadi ancaman objek wisata anjungan sungai mata allo adalah sebagai berikut :

1) Berkembangnya objek wisata lain meningkatkan persaingan
2) Kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata
3) Belum ada kerjasama denga instansi pemrintah
4) Kesadaran wisatawan dalam menjaga objek wisata
5) Banjir Luapan air sungai mata allo
6) Kondisi jalan yang rusak
7) Kerusakan lantai akibat akar tanaman di objek wisata yang semakin besar.

3. Analisis Swot

Setelh penulis melakukan identifikasi faktor-faktor internal dan eksternal objek wisata anjungan sungai mata allo, maka penulis akan sajikan ke dalam tabel analisis faktor internal dan ekternal objek wisata anjungan sungai mata allo.

Gambar 5.1

	KEKUATAN	KELEMAHAN
FAKTOR INTERNAL	1.Spot foto yang unik dan menarik dengan tema icon kecamatan 2.Panorama alam yang indah dan berhawa sejuk 3.Penerangan cukup memadai 4.Lokasiya strategis 5.Fasilitas sudah tersedia 6.Tidak ada biaya karcis 7.Tersedianya fasilitas wifi	1.Tidak ada penjual jajanan 2.Banyak Fasilitas yang rusak dan tidak difungsikan 3.Kurang nya pengamanan 4.Akses jalan belum memadai 5.Kebersihan belum maksimal 6.Area parkir yang sempit 7.Banyak lampu hias yang mati
	PELUANG	**ANCAMAN**
FAKTOR EKSTERNAL	1.Potensi wisata favorit 2.Membuka lapangan pekerjaan 3.Berpotensi meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) 4.Menjadi ikon kabupaten enrekang 5.Alternatif rekreasi keluarga dan masyarakat setempat 6.Potensi wisata islami 7.Bekerjasama dengan pihak lainnya sesuai tupoksinya dalam pengembangan objek wisata	1.Berkembangnya objek wisata lainmeningkatkan persaingan 2.Kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata 3.Belum ada kerjasama denga instansi pemrintah 4.Kesadaran masyarakat dan wisatawan dalam menjaga objek wisata 5.Banjir Luapan air sungai mata allo 6.kondisi jalan yang rusak 7.Kerusakan lantai akibat akar tanaman di objek wisata yang semakin besar.

4. Pemberian Bobot Dan Rating Faktor-Faktor Internal Dan Eksternal

Gambar 5.2analisis faktor strategi internal (IFAS)

Faktor-faktor strategi	Bobot	Rating	Bobot x rating
Stenghts (S)			
1.Spot foto yang unik dan menarik dengan tema icon kecamatan	0,07	4	0,28
2.Panorama alam yang indah dan berhawa sejuk	0,07	4	0,28
3.Penerangan cukup memadai	0,07	4	0,28
4.Lokasiya strategis	0,07	4	0,28
5.Fasilitas sudah tersedia	0,07	4	0,28
6.Tidak ada biaya karcis	0,07	4	0,28
7.Tersedianya fasilitas wifi	0,07	3	0,21
			1,89

Weakness (W)			
1.Tidak ada penjual jajanan	0,07	3	0,21
2.Banyak Fasilitas yang rusak dan tidak difungsikan	0,07	2	0,14
3.Kurangnya pengamanan	0,07	2	0,14
4.Akses jalan belum memadai	0,07	1	0,07
5.Kebersihan belum maksimal	0,07	1	0,07
6.Area parkir yang sempit	0,07	1	0,07
7.Banyak lampu hias yang mati	0,07	2	0,14
			0,84
Total	**1**		**2,73**

Gambar 5.3 analisis faktor strategi eksternl (EFAS)

Faktor-faktor strategi	**Bobot**	**Rating**	**Bobot x rating**
Opportunities (O)			
1.Potensi wisata favorit	0,07	4	0,28
2.Membuka lapangan pekerjaan	0,07	4	0,28
3.Berpotensi meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD)	0,07	4	0,28
4.Menjadi ikon Kabupaten Enrekang	0,07	3	0,21
5.Alternatif rekreasi keluarga dan masyarakat setempat	0,07	4	0,28
6.Potensi wisata islami	0,07	3	0,21
7.Bekerjasama dengan pihak lainnya sesuai tupoksinya dalam pengembangan objek wisata	0,07	4	0,28
			1,82
Threats (T)			
1.Berkembangnya objek wisata lain meningkatkan persaingan	0,07	2	0,14
2.Kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata	0,07	2	0,14
3.Belum ada kerjasama denga instansi pemrintah	0,07	2	0,14
4.Kesadaran wisatawan dalam menjaga objek wisata	0,07	2	0,14
5.Banjir Luapan air sungai mata allo	0,07	1	0,07
6.Kondisi jalan yang rusak	0,07	1	0,07
7.Kerusakan lantai akibat akar tanaman di objek wisata yang semakin besar.	0,07	2	0,14
			0,84
Total	**1**		**2,66**

5. Matriks SWOT

Setelah memberikan bobot dan rating pada fakt or-faktor internal dan eksternal,kemudian merumuskan alternatif-alternatif strategi menggunakan analisis SWOT.berikut penulis sajikan tabel matriks SWOT;

Gambar 5.4 Matriks Analisis Swot

Internal **Eksternal**	**Strengths (S)** 1.Spot foto yang unik dan menarik dengan tema icon kecamatan 2.Panorama alam yang indah dan berhawa sejuk 3.Penerangan cukup memadai 4.Lokasiya strategis 5.Fasilitas sudah tersedia 6.Tidak ada biaya karcis 7.Tingkat aksesbilitas yang mudah	**Weaknesses (W)** 1.Tidak ada penjual jajanan 2.Banyak Fasilitas yang rusak dan tidak difungsikan 3.Kurangnya pengamanan 4.Akses jalan belum memadai 5.Kebersihan belum maksimal 6.Area parkir yang sempit 7.Banyak lampu hias yang mati
Opportunities (O) 1.Potensi wisata favorit 2.Membuka lapangan pekerjaan 3.Berpotensi meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) 4.Menjadi ikon kabupaten Enrekang 5.Alternatif rekreasi keluarga dan masyarakat setempat 6.Potensi wisata islami 7.Bekerjasama dengan pihak lainnya sesuai tupoksinya dalam pengembangan objek wisata	**SO** 1.Pengalihan Fungsi Fasilitas Ruang Baca Menjadi Ruko Penjual Jajanan 2.Memperbaharui fasilitas yang ada untuk untuk mewujudkan objek wisata islami di Kabupaten Enrekang. 3.melakukan kerjasama dengan instansi pemerintah dalam pengembangan objek wisata yang lebih maksimal dan berkualitas untuk mewujudkan destinasi wisata favorit di Kabupaten Enrekang.	**WO** 1.Pengadaan Penjual Jajanan 2.Meningkatkan keamanan dengan bekerjasama dengan istansi pemerintah seperti satpol PP atau pemsangan cctv
Threats (T) 1.Berkembangnya objek wisata lain meningkatkan persaingan 2.Wisata mati 3.Belum ada kerjasama denga instansi pemrintah 4.Kesadaran masyarakat dan wisatawan dalam menjaga objek wisata 5.Banjir Luapan air sungai mata allo 6.kondisi jalan yang rusak 7.Kerusakan lantai akibat akar tanaman di objek wisata yang semakin besar	**ST** 1.menjaga dan memelihara fasilitas di objek wisata anjungan sungai mata allo. 2.Mengembangkan anjungan sungai mata allo menjadi lebih baik untuk dapat bersaing dengan objek wisata lainnya	**WT** 1.Memberberlakukan jalur satu arah khusus di daerah objek wisata untuk menghindari macet dan kecelakaan

Berdasarkan matriks SWOT tersebut dapat disusun empat program strategi yaitu strategi SO (strenght-opportunities), strategi ST

(strenght-threarts), strategi WO (weakness-opportunities), strategi WT (weakness-threats).

a) Strategi SO adalah startegi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki objek wisata anjungan sungai mata allo dengan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.berdasarkan kekuatan dan peluang tersebut maka terdapat alternatif strategi SO1 yaitu melakukan Pengalihan Fungsi Fasilitas Ruang Baca Menjadi Ruko Penjual Jajanan. Fasilitas yang dimaksud adalah ruang baca karena tidak difungsikan. Peneliti berpendapat bahwa jika ruang baca ini dialihfungsikan menjadi ruko penjual jajanan selain objek wisata menjadi ramai dan akan meningkatkan pad dari pajak ruko tersebut. SO2 yaitu memperbaharui fasilitas yang ada untuk untuk mewujudkan objek wisata islami di kabupaten Enrekang. Fasilitas yang berpotensi untuk dikembangkan menuju destinasi wisata islami yaitu musholah yang di perluas dan di adakan kajian-kajian atau kegiatan tarbiah untuk masyarakat setempat. SO3 yaitu melakukan kerjasama dengan instansi pemerintah dalam pengembangan objek wisata yang lebih maksimal dan berkualitas untuk mewujudkan destinasi wisata favorit di kabupaten enrekang. Pihak dispopar selaku pengelolah objek wisata ini lmelakukan kerjasama dengan instansi pemerinta untuk lebih memaksimalkan pengembangan objek wisata anjungan menuju destinasi wisata favorit dengan melakukan kerjasama dengan satpol PP dalam

pengamanan, dinas lingkungan hidup membantu dalam menjaga kebersihan, dinas perindustrian dan perdagangan membantu dalam pengadaan pedagang di objek wisata.

b) Strategi ST adalah strategi yang menggunakan kekuatan yang dimilikiobjek wisata anjungan sungai mata allo untuk mengatasi ancaman.berdasarkan kekuatan dan ancaman tersebut maka alternatif strategi ST1 yaitu menjaga dan memelihara fasilitas di objek wisata anjungan sungai mata allo. Fasilitas yang ada di objek wisata anjungan sungai mata allo harus tetap dijaga dan dilestarikan agar objek wisata ini tetap dalam kondisi baik dan layak dikunjungi. ST2 yaitu Mengembangkan anjungan sungai mata allo menjadi lebih baik untuk dapat bersaing dengan objek wisata lainnya. Objek wisata anjungan sungai mata allo harus segera dikembangkan dan di perbaharui untuk menarik wisatawan untuk datang.

c) Strategi WO ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada untuk menutupi atau meminimalkan kelemahan yang ada.berdasarkan kelemahan dan peluang tersebut maka alternatif strategi WO1 yaitu Pengadaan Penjual Jajanan. Objek wisata anjungan sungai mata allo sangat membutuhkan penjualan jajanan untuk menarik perhatian wisatawan untuk datang. WO2 yaitu Meningkatkan keamanan dengan bekerjasama dengan istansi pemerintah seperti satpol PP atau pemasangan cctv.

Keamanan di objek wisata anjungan sungai mata allo masih belum maksimal masih sering terjadi tindak kriminal, oleh karena itu objek wisata ini perlu bekerjasama engan satpol PP atau bisa juga dengan melakukan pemasangan cctv.

d) Strategi WT ini berdasarkan kegiatan yang bersifat depensif dan berusaha meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman. Berdasarkan kelemahan dan ancaman tersebut maka terdapat beberapa alternatif strategi WT1 yaitu memberlakukan jalur satu arah untuk menghindari macet dan kecelakaan. Objek wisata anjungan sungai mata allo selalu ramai apalagi lokasi wisata ini berada di tengah-tengah kota da berhadapan dengan beberapa instans pemerinta serta ada dua sekolah dasar terlebih lagi karena jalanan di objek wisata ini sempit jadi alangkah baiknya di berlakukan jalur satu arah untuk menghindari kecelakaan dan macet.

6. Penentuan titik kuadran

Berdasarkan hasil rekapitulasi hasil pembobotandan rating faktor strategi internal (IFAS) serta faktor strategi eksternal (EFAS), dapat diketahui sebagai berikut :

a. Skor total kekuatan = 1,89
b. Skor total kelemahan = 0,84
c. Skor total peluang = 1,82
d. Skor total ancaman = 0,84

Data diatas, kemudian dilakukan penentuan titik koordinat analisis internal dan eksternal. Berikut perhitungan penentuan titik koordinat:

a. Koordinat analisis internal

=(skor total kekuatan) - (skor total kelemahan)

= 1,89 - 0,84

= 1.05

b. Koordinat analisis eksternal

=(skor total peluang) - (skor total ancaman)

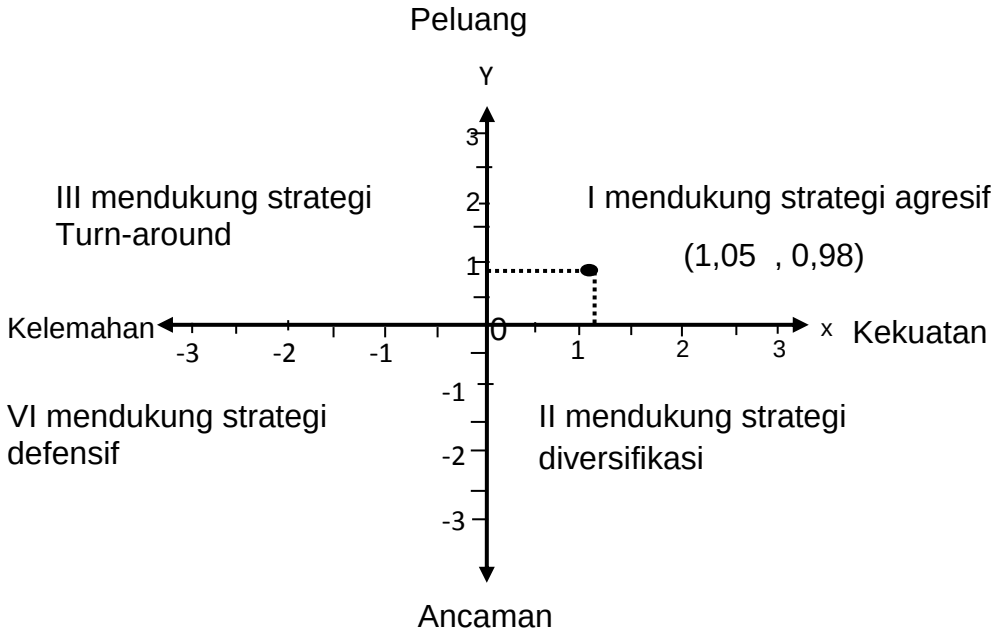
= 1,82 - 0,84

= 0,98

7. Penentuan Posisi Kuadran

Setelah proses perhitungan untuk mendapatkan bobot indikator IFAS dan EFAS dilakukan, langkah selanjutnya adalah merumuskan alternatif strategi dalam bentuk penentuan posisi kuadran dalam diagram analisis SWOT berfungsi untuk menentukan posisi strategi perusahaan, apakah terletak di kuadran I, II, III, atau IV. Hal ini berfungsi untuk mengidentifikasi apakah strategi bersifat agresif, diversifikasi, turn-around atau difensif. Berikut penulis paparkan gambar diagram posisi strategi pengembangan objek wisata anjungan sungai mata allo di Kabupaten Enrekang.

Gambar 5.3 Diagram Analisis SWOT



Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui posisi strategi pengembangan objek wisata anjungan sungai mata allo berada di kuadran I yaitu mendukung Strategi Agresif. Hal ini menunjukkan bahwa objek wisata anjungan sungai mata allo memiliki kekuatan internal yang dapat dimanfaatkan untuk merebut peluang yang ada sehingga hal tersebut dapat mengembangkan objek wisata anjungan sungai mata allo. Menurut rangkuti (2013) berada pada posisi kuadran I merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Objek wisata tersebut memiliki banyak peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang sebaiknya diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan agresif (*growth oriented strategy*).

B. PEMBAHASAN

1. Potensi Pengembangan Objek Wisata Anjungan Sungai Mata Allo Di Kabupaten Enrekang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan metode deskriptip kualitatif tentang bagaimana potensi pengembangan objek wisata anjungan sungai mata allo di Kabuten Enrekang terdapat beberapa potensi pengembangan yaitu Berpotensi Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sumber pendapatan yang dapat meningkatkan pendapatan daerah dari objek wisata anjungan sungai mata allo berasal dari pajak yang diberlakukan kepada pengguna ruko penjual jajanan dan pajak Parkir. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianti,Risa Eka. (2011) dengan judul studi “Peran Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Lamongan” dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sektor pariwisata di kabupaten lamongan menunjukkan perkembangan yang cukup baik terutama setelah adanya objek wisata bahari lamongan, sumber-sumber pendapatan asli daerah yaitu berasal dari pajak daerah, yang selanjutnya disebut pajak, Retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah. Hal ini juga didukung oleh salah satu penelitian yang dilakukan oleh Lianse (2016) dengan judul study “Strategi dinas pemudah, olahraga, pariwista dan kebudayaan lumbuk ranau untuk memaksimalkan

pendapatan asli daerah kabupaten lampung barat" dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peningkatan PAD dari sektor pariwisata akan sangat mendukung pelaksanaan pembangunan dan pelayanan publik di Kabupaten Lampung Barat

Objek wisata anjungan sungai mata allo ini juga sangat berpotensi menjadi wisata islami karena melihat masyarakat kabupaten Enrekang yang mayoritas muslim dan memiliki jiwa spiritual yang sangat tinggi serta lokasinya berhadapan lansung dengan Pesantren Darul Falah dan di objek wisata ini terdapat fasilitas musholah yang dapat domanfaatkan sebagai tempat kajian atau kegiatan tarbiah yang sekaligus memberikan efek refresing bagi para santri. Juga terdapat Taman film ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat , mahasiswa maupun pihak pesantren tertentu sebagai wahana atau tempat untuk melaksanakan kegiatan seperti perlombaan kasidah, ceramah atau pidato dengan tema keagaman untuk melatih dan mengasah kemampuan atau potensi para pelajar serta masyarakat setempat sekaligus menambah wawasan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Satriana dan Frida (2018) dengan judul study "wisata halal perkembangan, peluang dan tantangan" dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tersedianya makanan yang halal, produk yang tidak mengandung babi, minuman yang tidak memabukkan (mengandung alkohol), ketersediaan fasilitas ruang ibadah

termasuk tempat wudhu, tersedianya Al-Qur'an dan peralatan ibadah (shalat) di kamar, petunjuk kiblat dan pakaian staf yang sopan merupakan syarat yang mampu menciptakan suasana yang ramah muslim. Penelitian ini juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hendry Ferdiansyah dkk (2019) dengan judul study " Pengembangan pariwisata Halal Di Indonesia melalui Konsep smart Tourism " dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ndonesia memiliki populasi penduduk Muslim terbesar di dunia. Pengembangan wisata halal di Indonesia dapat menerapkan unsur pengembangan destinasi yang ramah keluarga, layanan dan fasilitas yang ramah Muslim, dan sadar Halal dan program pemasaran destinasi yang dapat disti mulasikan dengan pemanfaatan konsep smart tourism dengan membangun unsur informativeness, accessibility interactivity, personalization untuk wisatawan Muslim.

Pengembangan pada sektor pariwisata selain menunjang peningkatan pendapatan asli daerah pengembangan juga akan meningkatkan pendapatan masyarakat. Dalam hal ini objek wisata anjungan sungai mata allo sangat berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat sekaligus membuka lapangan pekerjaan. Pendapatan masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat setempat memanfaatkan fasilitas ruko untuk membuka usaha seperti menjual berbagai jenis jajanan. Dengan adanya

pengembangan objek wisata ini secara tidak lansung juga membuka lapangan pekerjaan seperti jasa foto, jasa parkir serta pelayan di ruko penjual jajanan. Penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan lilian sarah hiarie (2013) dengan judul studi “Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha Di Kawasan Wisata Pantai Natsepa Pulau Ambon” dimana hasil penelituannya menunuukkan bahwa bentuk-bentuk usaha di kawasan wisata pantai natsepa dengan distribusi terbanyak adalah usaha rujak, jasa perahu, dan usaha jajanan makanan dan minuman. Juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewi Hapsari (2009) dengan judul “studi Potensi Dan Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Jumog Kabupaten Karanganyar” dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Potensi lain yang dapat diandalkan dari adanya obyek wisata ini adalah potensi untuk usaha perdagangan. Sebagaian masyarakat di sekitar obyek wisata memanfaatkan peluang ini untuk usaha dagang seperti : warung makan, makanan ringan dll. Penelitian ini juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dian Widya Setyani, Ir Dwi Sadono (2011)Dengan Judul “ Dampak Pariwisata Terhadap Peluang Usaha Dan Kerja Luar Pertanan Do Daerah Pesisr”dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemanfaatan Peluang Usaha dan kerja

paiwisata dominan menjadikan uasaha dan kerja tersebut sebagai pendapatan(mata pencaharian)tunggal bagi mereka.

Kemudian potensi yang tak kalah pentingnya dari objek wisata anjungan sungai mata allo yaitu berpotensi menjadi destinasi wisata favorit di Kabupaten Enrekang. Melihat lokasinya yang sngat strategis karena berada tepat dijantung Kota Enrekang dan bernuansa alam bebas serta dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang cukup memadai seperti musholah, wc, penjual jajanan dan spot foto yang unik. Dan juga dengan melakukan pengadaan fasilitas perahu mini di sungai mata allo tepatnya di sepanjang wisata anjunan yang dibuat semenarik dan seunik mungkin dan membuat festival dayung perahu sebagai hiburan. Festival ini mungkin dapat dilakukan sebulan sekali atau bahkan semin ggu sekali misalnya setiap hari ahad dan orang yang ingin ikut serta dalam festival ini mungkin bisa dikenakan biaya atau karcis untuk ikut bermain. Kemudian untuk hari-hari biasanya fasilitas perahu mini ini bisa di gunakan oleh pengunjung untuk bersantai dan mengambil foto di sungai mata allo namun harus membayar sewa perahu dengan harga sesuai yang di tetapkan oleh pemerintah atau pengelolah objek wisata nantinya .Penelitian ini juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Annisa Widayati (2012) dengan judul studi “ Bali Sebagai Salah Satu Destinasi Wisata Favorit Wisatawan Jepang “ dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa

Keunikan budaya dan keindahan alam yang ada di bali menjadikan bali sebagai salah satu destinasi pariwisata yang terkenal didunia.dengan objek dan antraksi wisata yang tersebar diseluruh pulaunya, Bali mampu menarik wisatawan lokal dan mancanegara untuk datang dan berwisata ke Bali. Salah satu wisatawan mancanegara yang menyukai Bali adalah wisatawan Jepang. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawn jepang ke Bali. Salah satunya adalah karena timbulnya perasaan nostalgia ketika mereka berada di Bali. Dan juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati (2020) dengan judul study “Strategi Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Dalam Mengembangkan Objek Wisata Permandian Alam Lewaja Di Kabupaten Enrekang” dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Strategi pengembangan wahana melalui sarana dan prasarana yang disediakan.

2. Strategi Pengembangan Objek Wisata Anjungan Sungai Mata Allo Di Kabupaten Enrekang

Hasil penelitian dengan menggunakan analisis SWOT yang menunjukkan tentang bagaimana strategi pengembangan yang tepat untuk diterapkan di objek wisata anjungan sungai mata allo agar menjadi destinasi wisata islami dan favorit di Kabupaten Enrekang. Berdasarkan hasil analisis SWOT dapat di liah bahwa strategi yang tepat untuk diterapkan dalam Pengembangan Objek

Wisata Anjungan Sungai Mata Allo sebaiknya digunakan strategi SO, dimana dalam strategi SO, penulis memadukan berbagai kekuatan dengan peluang yang dimiliki objek wisata anjungan sungai mata allo.Berikut ini penulis sajikan 3 strategi SO serta klarifikasi setiap strategi yang ada dalam SO. Strategi SO adalah startegi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki objek wisata anjungan sungai mata allo dengan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Berdasarkan kekuatan dan peluang tersebut maka terdapat alternatif strategi yaitu :

a. Dengan melakukan pengalihan fungsi ruang baca menjadi ruko penjual jajanan / kuliner.

Penulis memadukan kekuatan objek wisata yaitu “fasilitas sudah tersedia” dengan peluang objek wisata yaitu “ berpotensi meningkatkan pendapatan asli daerah “. Penulis membuat strategi ini karena di objek wisata anjungan sungai mata allo terdapat fasilitas ruang baca yang tidak digunakan untuk membaca karena tidak ada juga buku yang disediakan di ruang baca tersebut jadi lebih baik sebagian dari ruang baca tersebut dialihfungsikan. Ruang baca yang terdapat di objek wsiata anjungan sungai mata allo ini berjumlah 12. Dalam hal ini penulis memiliki pandangan bahwa apabila beberapa fasilitas ruang baca dialihfungsikan menjadi ruko penjual jajanan/kuliner, objek wisata anjungan sungai mata allo akan tambah ramai pengunjung karena kuliner mempunyai peran

penting dalam industri pariwisata sebab sebagian besar pengeluaran wisatawan untuk kuliner. Selain itu kuliner juga menjadi daya tarik yang kuat untuk mendatangkan wisatawan. Kuliner memang sudah banyak di kota enrekang namun kebanyakan di tempat tertutup seperti warkop atau cafe tetapi banyak juga yang suka menikmati kuliner di tempat tebuka sambil menikmati pemandangan alam bebas. Kemudia sebgiannya lagi tetap di jadikan ruang baca namun harus di adakan buku-buku tentang keilmuan agar dapat juga dimanfaatkan oleh masyarakat taupun pelajar bahkan pengunjung dalam melakukan kegiatan kajian- kajian keilmuan di musholah yang terdapat di objek wisata tersebut.

Dengan dialihfungsikannya beberapa ruang baca menjadi ruko penjual jajanan / kuliner hal ini secara tidak lansung juga akan membuka lapangan pekerjaan untuk mengurangi tingkat pengangguran di kabupaten enrekang serta akan menambah pendapatan asli daerah dari hasil sewa ruko / pajak tempat yang kemudian bisa digunakan untuk pengembangan pembangunan wisata. Hal ini didukung oleh salah satu penelitian yang dilakukan oleh Lianse (2016) dengan judul study “Strategi dinas pemudah, olahraga, pariwista dan kebudayaan Lumbuk Ranau untuk memaksimalkan pendapatan asli daerah kabupaten lampung barat” dimana hasil

penelitiannya menunjukkan bahwa peningkatan PAD dari sektor pariwisata akan sangat mendukung pelaksanaan pembangunan dan pelayanan publik di Kabupaten Lampung Barat. Penelitian ini juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lisa Putri Rahmalia (2017) dengan Judul study "Analisis Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Dalam Perspektif Ekonomi Islam" (Studi Pada Dinas Pariwiasata Lampung Selatan). Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Sektor pariwisata telah memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Lampung Selatan, walaupun pendapatan yang bersumber dari sektor pariwisata tidak selalu meningkat jumlahnya, Hal ini ditandai dengan belum meratanya sarana dan prasarana yang ada di kawasan objek wisata sebagai penunjang untuk menarik minat para wisatawan serta belum diputuskannya kawasan strategis untuk daerah Kabupaten Lampung Selatan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri wahyuningsih (2018) dengan judul study "Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Apparalang Sebagai Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Bulukumba" Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Peluang pantai apparalang dapat menjadi potensi wisata dunia yang berkelas jika secara dini ditata dan dikelolah dengan baik.

Pantai ini akanmenjadi alternatif rekreasi keluarga bagi masyarakat setempat ataupunmenjadi pilihan destinasi wisatawan domestik dan mancanegara.

b. Memperbaharui fasilitas yang Sudah ada untuk mewujudkan objek wisata islami di kabupaten Enrekang.

Strategi ini adalah hasil perpaduan antara kekuatan objek wisata yaitu “fasilitas sudah tersedia ” dengan peluang “Potensi wisata islami”. Penulis membuat strategi memanfaatkan fasilitas yang sudah ada untuk mewujudkan peluang yang dimiliki objek wisata anjungan sungai mata allo. Memperbaharui fasilitas yang ada untuk mewujudkan objek wisata islami dikabupaten enrekang.salah satu fasilitas yang sudah ada di objek wisata anjungan sungai mata allo namun perlu di kembangkan dan diperbaharui yaitu musholah. Mushola yang telah disiapkan di objek wisata anjungan sungai mata allo harus di perbaharui karena melihat keadaan musholah saat ini yang tidak digunakan untuk beribadah malahan tempat tersebut sering disalahgunakan oleh beberapa pasangan remaja terlebih lagi karena penerangan di sekitar musholah sangat kurang.

Penulis berpendapat bahwa objek wisata anjungan sungai mata allo sangat berpotensi menjadi destiansi wisata islami.salah satu cara untuk mewujudkan wisata islami yaitu dengan melakukan pembaharuan musholah seperti ukuran

musholah yang tadinya kecil dan hanya bisa menampung satu atau dua orang untuk beribadah di perbaharui menjadi lebih besar agar bisa menampung banyak orang untuk beribadah serta menyiapkan alquran dan alat sholat di musholah tersebut agar pengunjung atau wisatawan yang yang datang lebih nyaman dan mudah untuk melaksanakan ibadah tanpa harus repot-repot membawa alat sholat ketika berkunjung ke objek wisata anjungan sungai mata allo.Jika ukuran musholah telah di berbaharui menjadi lebih luas maka musholah ini dapat di manfaatkan juga sebagai fasilitas untuk melakukan kajian-kajian keilmuan atau kegiatan tarbiah bagi pelajar maupun masyarakat setempat karena melihat masyarakat kabupaten Enrekang yang mayoritas muslim dan memiliki jiwa spiritual yang sangat tinggi.untuk mewujudkan wisata yang islami juga dibutuhkan keamanan yang maksimal.

Menurut Peneliti sebaiknya anjungan sungai mata allo ini dipasangi cctv di beberapa titik untuk meningkatkan keamanan di objek wisata ini karena sudah banyak kejadian kriminal dan tindak asusila yang terjadi di objek wisata anjungan sungai mata allo.Dengan adanya cctv yang di pasang di objek wisata anjungan sungai mata allo maka akan mengurangi tindak asusila dan kriminal seperti yang sering terjadai sebelum-sebelumnya dan secara tidak lansung hal tersebut akan

mambantu mewujudkan wisata anjungan sungai mata allo menjadi wisata islami yang favorit di Kabupaten Enrekang tanpa kejadian tindak asusila dan tindak kriminal di objek wisata. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hendry Ferdiansyah dkk (2019) dengan judul study " Pengembangan pariwisata Halal Di Indonesia melalui Konsep smart Tourism " dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ndonesia memiliki populasi penduduk Muslim terbesar di dunia.Pengembangan wisata halal di Indonesia dapat menerapkan unsur pengembangan destinasi yang ramah keluarga, layanan dan fasilitas yang ramah Muslim, dan sadar Halal dan program pemasaran destinasi yang dapat distimulasikan dengan pemanfaatan konsep smart tourism dengan membangun unsur informativeness, accessibility interactivity, personalization untuk wisatawan Muslim.

Hal ini juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh lufi wahidati dan Eska Nia Sarin Astiti (2018) dengan judul "Perkembangan Wisata Halal Di Jepang" dimana hasil penelitiannya menunjukan bahwa Tingginya jumlah wisatawan Muslim mendorong Jepang untuk mengembangkan wisata halal di sana. Negara ini bersinergi dengan berbagai lembaga Islam di dalam Jepang maupun di luar Jepang misalnya untuk

mendapatkan sertifikat halal bagi produk-produknya. Dari enam kebutuhan (faith-based needs) wisatawan Muslim, empat di antaranya telah terpenuhi, yakni kebutuhan akan makanan halal, tempat ibadah, kamar kecil dengan air, serta pelayanan rekreasional dengan privasi.

Penelitian ini Juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Satriana dan Frida (2018) dengan judul study “wisata halal perkembangan ,peluang dan tantangan” dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tersedianya makanan yang halal, produk yang tidak mengandung babi, minuman yang tidak memabukkan (mengandung alkohol), ketersediaan fasilitas ruang ibadah termasuk tempat wudhu, tersedianya Al-Qur’an dan peralatan ibadah (shalat) di kamar, petunjuk kiblat dan pakaian staf yang sopan merupakan syarat yang mampu menciptakan suasana yang ramah muslim. Adanya peningkatan wisatawan muslim dari tahun ke tahun merupakan peluang dan tantangan bagi sektor pariwisata untuk mengembangkan wisata halal. Banyak negara-negara (baik mayoritas muslim maupun non-muslim) berupaya mengembangkan wisata halal. Namun, dilihat dari konsep dan prinsip wisata halal yang ada, negara-negara tersebut umumnya hanya mencoba menciptakan suasana yang ramah muslim.

c. Melakukan Kerjasama Dengan Instansi Pemerintah Dalam Pengembangan Objek Wisata Yang Lebih Maksimal Dan Berkualitas Untuk Mewujudkan Destinasi Wisata Favorit Dikabupaten Enrekang

Strategi ini adalah perpaduan antara kekuatan objek wisata yaitu " lokasi yang strategis dan fasilitas sudah tersedia" dengan peluang objek wisata yaitu "bekerja sama dengan pihak lain sesuai tupoksinya dalam pengembangan objek wisata". Penulis membuat startegi ini karena melihat lokasi objek wisata yang sangat strategis karena berada tepat dijantung kota enrekang yang membuat objek wisata ini sangat mudah dijangkau dan di objek wisata ini sudah tersedia beberapa fasilitas yang cukup memadai namun masih ada fasilitas yang belum di fungsikan dan ada juga yang disalahgunakan seperti fasilitas wc yang tidak di fungsikan ruang baca yng tidak difungsikan sebagaimana harusnya, musholah yang disalahgunakan oleh pasangan remaja, fasilitas parkir yang tidak digunakan padahal. Hal ini yang membuat objek wisata anjungan sungai mata allo sangat berpotensi untuk dikembangkan.

Peneliti berpendapat apabila pihak dinas pemuda olahraga dan pariwisata selaku pengelola objek wisata anjungan sungai mata allo melakukan kerjasama dengan instansi pemerintah maka akan menghasilkan pengembangan yang lebih maksimal dan berkualitas. Pihak Dispopar dapat melakukan kerjasama dengan beberapa instansi pemerintah seperti Satpol PP, Diknas, Dinas

Lingkungan Hidup,serta Dinas Perindustrian Dan Perdagangan. Dengan melakukan kerjasaman dengan instansi tersebut pengembangan objek wisata akan lebih maksimal dan berkualitas menuju destinasi wisata favorit di Kabupaten Enrekang karena dinas lingkunangan hidup akan membantu menjaga kebersihan di objek wisata anjungan sungai mata allo ,dinas perindustrian dan perdagangan akan membantu dalam pengadan penjualan jajanan yang akan meningkatkan pendapatan asli daerah, kemudan bekerja sama dengan Diknas agar mempertegas ke semua sekolah agar tidak ada anak sekolah yang berkeliaran di sekitar objek wisata pada jam pelajaran / sekolah, satpol PP berperan penting dalam pengamanan disekitaran objek wisata karena sering terjadi tindak asusila dan tindak kriminal di sekitaran objek wisata anjungan sungai mata allo.Jika peran satpol pp masih kurang dalam hal pengamanan di objek wisata maka bisa dilakukan pengadaan cctv di beberapa tempat misalnya di sekitaran musholah karena tempat tersebut sering disalahgunakan oleh pasangan remaja dan di tempat lain yang di perkirakan sering terjadi hala-hal yang tidak diinginkan. Hal ini di dukung oleh salah satu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ian arisandi (2016) dengan judul study “Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu Di Kabupaten Bantaeng” dimana hasil peneltiannya menunjukkan bahwa Melibatkan semua elemen-elemen yang

terkait dengan pengembangan yang akan dilakukan sehingga pengembangan tersebut dapat kita lakukan dengan membuahkan hasil yang diharapkan bersama.Dan juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati (2020) dengan judul study “Strategi Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Dalam Mengembangkan Objek Wisata Permandian Alam Lewaja Di Kabupaten Enrekang” dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Strategi pengembangan wahana melalui sarana dan prasarana yang disediakan saat ini adalah kolam renang, peluncuran dan ember tumpah serta air terjun Permandian Alam Lewaja yang menjadi daya tarik tersendiri bagi pengujung hanya saja juga perlu memperhatikan kualitas air dan menjaga kebersihan fasilitas serta perlu adanya tambahan wahana. Penelitian ini juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Annisa Widayati (2012) dengan judul studi “ Bali Sebagai Salah Satu Destinasi Wisata Favorit Wisatawan Jepang “ dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Keunikan budaya dan keindahan alam yang ada di bali menjadikan bali sebagai salah satu destinasi pariwisata yang terkenal didunia.dengan objek dan antraksi wisata yang tersebar diseluruh pulaunya, Bali mampu menarik wisatawan lokal dan mancanegara untuk datang dan berwisata ke Bali. Salah satu wisatawan mancanegara yang menyukai Bali adalah wisatawan Jepang.ada beberapa faktor yang mempengaruhi kunjungan

wisatawn jepang ke Bali. Salah satunya adalah karena timbulnya perasaan nostalgia ketika mereka berada di Bali. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Berthi Ramadhani P (2018) dengan judul study “kerjasama pemerintah pusat dan daerah dalam pengembangan destinasi prioritas pariwisata ditanjung kelayang bangka belitung” dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kerjasama pemerintah pusat dan daerah belum cukup untuk menjadikan destinasi tanjung kelayang menjadi destinasi prioritas atau bali baru di indonesia karena masih terdapat banyak permasalahan.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahsan diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengembangan Objek Wisata Anjungan Sungai Mata Allo Sangat Berpotensi Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), Berpotensi Menjadi Wisata Islami, Berpotensi Menjadi Destinasi Wisata Favorit Di Kabupaten Enrekang Dan Berpotensi Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Serta Membuka Lapangan Pekerjaan
2. Strategi pengembangan yang tepat diterapkan untuk meningkatkan kualitas objek wisata anjungan sungai mata allo agar menjadi destinasi wisata islami dan favorit di Kabupaten Enrekang adalah sebagi berikut :
   a. Melakukan pengalihan fungsi fasilitas ruang baca menjadi ruko penjual jajanan / kuliner karena fasilitas ruang baca tidak difungsikan sebagaimana harusnya maka lebih baik di alihfungsikan menjadi ruko penjualan jajanan karena di objek wisata anjungan sungai mata allo tidak ada penjual jajanan/kuliner padahal kuliner mempunyai peran penting

dalam industri pariwisata sebab sebagian besar pengeluaran wisatawan untuk kuliner.

b. Memperbaharui fasilitas yang sudah ada untuk mewujudkan objek wisata islami di Kabupaten Enrekang yaitu dengan melakukan pembaharuan musholah seperti ukuran musholah yang tadinya kecil diperbaharui menjadi lebih besar serta menyiapkan alquran dan alat sholat di musholah tersebut serta memanfaatkan fasilitas musholah untuk melakukan kajian-kajian keilmuan atau kegiatan tarbiah bagi pelajar maupun masyarakat setempat.

c. Melakukan kerjasama dengan instansi pemerintah seperti Satpol PP, Diknas, Dinas Lingkungan Hidup, serta Dinas Perindustrian Dan Perdagangan. Dengan melakukan kerjasaman dengan instansi tersebut pengembangan objek wisata akan lebih maksimal dan berkualitas menuju destinasi wisata favorit di kabupaten Enrekang

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian strategi pengembangan objek wisata anjungan sungai mata allo peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada dinas pemuda olahraga dan pariwisata Kabupaten Enrekang selaku pengelola objek wisata agar dapat menerapkan strategi secara maksimal sehingga dapat

mengoptimalkan pengembangan karena jika tidak dilakukan objek wisata ini akan menjadi wisata mati.

2. Diharapkan kepada pemerintah setempat untuk menerapkan strategi secara maksimal yang memungkinkan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) Dari Objek Wisata Anjungan Sungai Mata Allo
3. Diharapkan kepada masyarakat setempat ataupun pengunjung objek wisata anjungan sungai mata allo diharapkan kesadarannya dalam menjaga dan melestarikan objek wisata.

Daftar pustaka

AINI, H. 2015. Strategi *Pengembagan Wisata Unggulan Hapanasan Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Rokan Hulu*. Jurnal Mahasiswa IimuAdministrasi Negara, 2 (1), 1–10.

Annisa Widyati. 2020. *Bali Sebagai Salah Satu Destinasi Pariwisata Favorit Wisatawan Jepang*. Skripsi Mahasiswa Ilmu Pengetahuanbudaya. Universitas Indonesia.

Albertus Prakasa S. 2020. *Analisis Swot Dalam Penentuan Strategi Pemasaran Untuk Peningkata Penjualan Mesin Diesel.*Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Berthi Ramadhani P. 2018. *Kerjasama Pemerintah Pusat Dan Daerah Dalam Pengembangan Destinasi Prioritas Pariwisata Ditanjung Kelayang Bangka Belitung*. Skripsi Mahasiswa Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Malang.

Dewi Hapsari. 2009. *Studi Potensi Dan Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Jumog Kabupaten Karanganyar*.

Dian Widya Setyani,Ir Dwi Sadono. 2011. *Dampak Pariwisata Terhadap Peluang Usaha Dan Kerja Luar Pertanan Do Daerah Pesisir*.

Eka Dewi Satriana, Hayyun Durrotul Faridah. 2018. *Wisata Halal Perkembangan Peluang Dan Tantangan*.Universitas Airlangga.

Fandeli, Chafid. 1995. *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisataan Alam*. Yogyakarta : Penerbit Liberty.

Fatmawati. 2020. *Strategi Dinas Pemuda, Olahraga Dan Pariwisata Dalam Mengembangkan Objek Wisata Permandian Alam Lewaja Di Kabupaten Enrekan*g.

Febrianti,Risa Eka. 2011. *Peran Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Lamongan*.Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan.Universitas Negri Malang.

Fred,R David. 2011. *Strategic Mangement Manajemen Startegi Konsep*,.Edisi 12.Jakarta:Salemba Empat

Hendry Ferdiansyah,Dkk. 2019. *Pengembangan Pariwisata Halal Di Indonesia Melalui Konsep Smart Tourism*. Skripsi Mahasiswa Magister Pariwisata Berkelanjutan.Iniversitas Padjajaran.

Hutapea,B.O. 2017. *Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Kawasan Wisata Muara Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera UtaraTahun 2015*. JOM Fisip, 4 (1).

Inten Eqa Saputri. 2020. *Analisis Potensi Wisata Halal Sebagai Lapangan Kerja Baku Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat.Skripsi Mahasiswa Program Studi Hukum Ekonomi Syariah*. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Lianse, G. 2016. *Strategy Dinas Pemuda, Olahraga, Pariwisata Lumbok RanauUntuk Memaksimalkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lampung Barat*.Skripsi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu PolitikUniversitas Lampung.

lilian sarah hiarie. 2013*. Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha Di Kawasan Wisata Pantai Natsepa Pulau Ambon*.Universitas terbuka.

Lisa Putri Rahmalia. 2017. *Analisis Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Dalam Perspektif Ekonomi Islam.Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung.*

Lufi Wahidati,Eska Nia Sarin Astiti. 2018. *Perkembangan Wisata Halal Di Jepang*.Skripsi Mahasiswa Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

Mintzberg, Henry.dkk, 2003. *The Strategy Process*. Edisi Keempat. New Jersey:Upper Saddle River.

Mahsyar, A. (2011*). Masalah Pelayanan Publik di Indonesia Dalam Perspektif Administrasi Publik*. Otoritas : Jurnal Ilmu Pemerintahan.

Mintzberg, Henry.dkk, 2003. *The Strategy Process. Edisi Keempat*. New Jersey:Upper Saddle River.

Oktosilva, A. 2018*. Skripsi Strategi Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Pariwisata Di Tana Toraja.* Skripsi Ilmu Administrasi Negara Fakultas IlmuSosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.

Peraturan Bupati Enrekang Nomor 52 Tahun 2016 Tentang Kedudukan Tugas Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Kepemudaan, Olahraga dan PariwisataKabupaten Enrekang.

Undang-Undang RI No.9 Tahun 1990. Tentang Kepariwisataan

Undang-Undang Republik Indonesianomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan

Widodo, S. 2009. *Pengembagan Daya Tarik Wisata Berbasis Presepsi Wisatawan.* Yogyakarta : Pusat studi pariwisata UGM